



**PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI KAMPUNG MUALAF DUSUN  
LAUBENKELADE KELURAHAN NAMU UKUR SELATAN KECAMATAN  
SEI BINGEI KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Memperoleh*

*Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam*

*Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh :**

**DANDI IRAWAN**

**NIM : 0301161018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**



**PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI KAMPUNG MUALAF DUSUN LAU  
BENGKELADE KELURAHAN NAMU UKUR SELATAN KECAMATAN SEI  
BINGEI KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

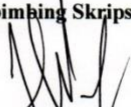
*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam,  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh :**

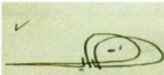
**DANDI IRAWAN**  
**NIM : 0301161018**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing Skripsi I**

  
**Drs. Hadis Purbg, MA**  
**NIP. 196204041993031002**

**Pembimbing Skripsi II**

  
**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
**NIP. 198905102018011002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Medan, 12 September 2020

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi  
a.n. Dandi Irawan

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN SU Medan  
Di-  
Tempat

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Dengan Hormat,

Setelah membaca, memahami, menganalisis, dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Dandi Irawan  
NIM : 0301161018  
Judul : Pendidikan Agama Anak di Kampung Muaf Dusun  
Lau Bengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan  
Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat

Berdasarkan hal ini pendapat kami skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Meda

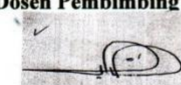
Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

**Dosen Pembimbing I**

  
**Drs. Hadis Purba, MA**  
NIP: 196204041993031002

**Dosen Pembimbing II**

  
**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
NIP: 198905102018011002

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dandi Irawan

Nim : 0301161018

Tempat/Tanggal lahir : Binjai, 06 September 1998

Juruan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pendidikan Agama Anak di Kampung Mualaf Dusun Lau Bengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat”** benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 12 September 2020

Yang membuat pernyataan



Dandi Irawan

Nim : 0301161018



### **Abstrak**

Nama : Dandi Irawan  
NIM : 0301161018  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Pembimbing : Drs. Hadis Purba, MA  
Dr. Zaini Dahlan, M. Pd. I  
Judul : Pendidikan Agama Anak Di  
Kampung Muallaf Dusun  
LaubengkeladeKelurahan  
Ukur Selatan Kecamatan Bingei  
Kabupaten Langkat”

Kata kunci: Pendidikan Agama Anak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama anak Untuk mengetahui keberadaan pendidik dalam melaksanakan pendidikan agama di Kampung Muallaf serta Untuk mengetahui peluang dan hambatan pendidikan agama anak di Kampung Muallaf Dusun Laubengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat tahun 2020.

Adapun pendekatan metode yang digunakan dapat dilihat dari jenis penelitiannya adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu dengan menggunakan tehnik pengumpulan data triangulasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

Dari hasil penelitian proses pelaksanaan pendidikan di kampung muallaf berjalan sangat baik, pendidikan agama Islam dilaksanakan di sebuah Mesjid yang menjadi icon kampung ini, masjid ini dinamakan Mesjid An-Nur. Pelaksanaan pendidikan di kampung muallaf dilaksanakan seminggu tiga kali pada tahun 2019 kemudian di tahun 2020 dilaksanakan seminggu sekali dan berakhir pada bulan tahun 2020 dikarenakan kontrak mengajar di kampung muallaf sudah habis serta adanya COVID19. Pendidik atau tenaga pengajar di kampung muallaf bisa dikatakan banyak berkontribusi. Akan tetapi, pelaksanaan mereka mengajar hanya berlangsung dalam waktu yang singkat. Pada tahun 2020 tenaga pengajar di kampung muallaf tersebut tidak ada atau lebih jelasnya tidak ada guru tetap. Peluang dan hambatan pendidikan agama anak di kampung muallaf. Peluang mereka yaitu semangat mereka dalam belajar agama Islam, serta mereka sudah berani mengikuti event perlombaan. Hambatan yang paling utama dalam pelaksanaan pendidikan yaitu tidak ada guru tetap pada tahun 2020.

**Pembimbing I**

**Drs. Hadis Purba, MA**

**196204041993031002**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah, dan inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah, suri tauladan yang baik bagi seluruh alam. Dengan diutusnya beliaulah kita mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana contoh-contoh yang telah beliau wujudkan dalam kehidupannya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “Pendidikan Agama Anak Di Kampung Muallaf Dusun Laubengelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat”

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh saran, masukan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta yaitu, Ayahanda Burhanuddin dan Ibunda Faridah Hanum, yang senantiasa membimbing, memotivasi, dan membiayai penulis selama dalam pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin Siahaan, M. Pd selalu pelaksana tugas Rektor UIN Sumatra Utara yang telah memberikan banyak sumbang sih kepada kampus tercinta UIN Sumatra Utara.

3. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara.
4. Bapak Dr. Asnil Aida Ritonga, MA dan Dr. Mahariah, M.Ag selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan MPI serta bapak dan ibu dosen dan staf pegawai jurusan MPI yang telah banyak membantu selama penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Hadis Purba, MA dan Drs.Zaini Dahlan, M. Pd. I selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatra Utara.
7. Seluruh pihak kampung mualaf dusun lau bengkelade yang telah memberikan izinnya untuk meneliti di kampung tersebut
8. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan PAI 3 stanbuk 2016 yang telah bersama-sama melaksanakan perkuliahan dari semester awal sampai akhir.
9. Pengelolaan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan yang telah melayani dengan ramah dan memberi fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat untuk kebutuhan penelitian dalam penyusun skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Untuk itu dengan yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat bahan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kepada yang lebih baik lagi. Dan harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi peneliti sendiri setelah menjalankan proses penelitian ini begitu juga kepada seluruh pembaca.

Medan, 12 Septemembr 2020

Penulis,







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3790/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Medan, 06 Maret 2020

**Yth. Ka. Lurah Namu Ukur Selatan**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : DANDI IRAWAN  
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 06 September 1998  
NIM : 0301161018  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No. 242 Binjai

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di **Lurah Namu Ukur Selatan**, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**"PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI KAMPUNG MUALAF DUSUN LAU  
BENGKELADE KELURAHAN NAMU UKUR SELATAN KECAMATAN SEI  
BINGEI KABUPATEN LANGKAT"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



Dr. Asnif Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 003

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT  
KELURAHAN NAMU UKUR SELATAN  
KECAMATAN SEI BINGEI

Nomor : 141- /III/NUS/2020  
Lamp : -  
Perihal : Skripsi

Namu Ukur, 26 Juni 2020  
Kepada yth:  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UINSU  
Medan  
di-  
Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb*  
Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat ini kami menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara yang tertera identitasnya dibawah ini:

Nama : Dandi Irawan  
NIM : 0301161018  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendidikan agama anak di kampung mualaf dusun Lau Bengkelade  
Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten  
Langkat

Telah kami setujui dan benar melakukan penelitian pada kampung mualaf Dusun Lau  
Bengkelade sebagaimana yang telah dilaksanakan dengan baik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Kelurahan Namu Ukur Selatan  
  
BEREN, S.Pd  
NIP. 19640511 199306 1 001

#### A. Identitas Pribadi

1. Nama : Dandi Irawan
2. NIM : 03.01.16.10.18
3. Tempat/Tgl Lahir : Binjai, 06 September 1998
4. Alamat : Jalan. P. Kemerdekaan No. 242 Binjai
5. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Burhanuddin
  - b. Ibu : Faridah Hanum
6. Alamat Orang Tua : Jalan. P. Kemerdekaan
7. Anak Ke dari : 1 dari 2 bersaudara

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SDN 023905 Binjai, berijazah tahun 2010
2. Tamatan SMPN 6 Binjai, berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMAN 2 Binjai, berijazah tahun 2016
4. Tahun 2020 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Semester IX

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAKS .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Masalah .....	10
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
A. Pendidikan.....	13
1. Pengertian Pendidikan.....	13
2. Tujuan Pendidikan .....	16
3. Metode Pembelajaran Pendidikan.....	19
B. Agama .....	22
1. Pengertian Agama .....	22
2. Syarat-syarat Agama .....	24
3. Klasifikasi Agama.....	24

C. Pendidikan Agama Islam .....	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	25
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	29
3. Pihak yang Terlibat dalam Pendidikan Agama Islam .....	36
4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	41
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	46
D. Muallaf .....	52
1. Pengertian Muallaf .....	52
2. Syarat-syarat Menjadi Muallaf .....	55
3. Perlakuan Islam Terhadap Muallaf .....	57
E. Permasalahan Pendidikan Agama Anak di Kampung Muallaf .....	57
F. Penelitian yang Relevan .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	64
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	65
C. Alasan Penggunaan Metode Kualitatif .....	66
D. Subyek Penelitian .....	66
E. Teknik Pengumpulan Data .....	67
F. Analisis Data .....	67
G. Teknik Keabsahan Data .....	68
<b>BAB IV HASIL DAN TEMUAN .....</b>	<b>71</b>

A. Pelaksanaan Pendidikan .....	71
B. Keberadaan Pendidikan.....	78
C. Hambatan dan Peluang.....	101
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang paling besar penganutnya di dunia ini. Islam terus menyebar ke seluruh permukaan bumi dengan memperkenalkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlak, dan pendidikan yang mengarahkan manusia kepada fitrahnya. Islam adalah agama penyempurna bagi agama yang lainnya, agama Islam mengajarkan perdamaian dan keselamatan bagi seluruh umat yang ada di muka bumi ini.

Umat Islam ialah orang yang menganut agama Islam tersebut. Seseorang yang menganut agama Islam, ia akan selalu berserah diri kepada Allah SWT. Sesuai ajaran-ajaran Islam yang telah ia amalkan. Seseorang yang memeluk agama Islam dikatakan sebutan *Muslimin* untuk kaum pria dan *Muslimah* untuk kaum wanita. Oleh karena itu, setiap kaum *Muslimin* dan *Muslimah* diwajibkan untuk selalu mengerjakan apa yang di perintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT. Hal ini dikarenakan agar setiap kaum *Muslimin* dan *Muslimah* menjadi manusia yang bertaqwa.

Di dalam konsep penyebarannya dilakukan dengan adanya pengenalan nilai-nilai agama yang dibungkus dengan tradisi budaya masyarakat pada masa itu. Sehingga pada pengenalan dan pelaksanaan ajarannya terbagi kepada dua

hal yaitu pengenalan Islam secara keturunan dan pengenalan Islam berdasarkan kesadaran sendiri (mualaf).

Perpindahan agama merupakan peristiwa yang sering sekali terjadi dan menjadi sorotan besar di mata publik. Hal ini dikarenakan perpindahan agama tersebut dianggap sebagai sebuah peristiwa besar dan saklar dalam sejarah kehidupan manusia. Salah satu peristiwa perpindahan agama tersebut juga terjadi di Indonesia. Perpindahan agama sering terjadi di Indonesia dan memiliki pertumbuhan yang cukup pesat. Pertumbuhan yang cukup pesat ini terjadi dari adanya perpindahan agama non Islam kepada agama Islam. Perpindahan agama inilah yang kemudian disebut dengan mualaf. Adapun perpindahan agama tersebut seringkali dirasakan sebagai proses yang sulit yang dilakukan oleh kebanyakan individu.

Seorang mualaf adalah orang yang baru masuk Islam atau orang yang sangat berharap untuk memeluk agama Islam. Hal ini menyebabkan para mualaf sangat membutuhkan sekali yang nama sebuah pendidikan yaitu pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam ialah sebuah usaha sadar dan terencana dalam memberikan sebuah bimbingan menurut ajaran-ajaran Islam. Para mualaf harus mendapatkan pendidikan agama Islam agar posisi nya sebagai mualaf menjadi seorang yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT.

Di dalam proses pengenalan agama dapat dilakukan dengan berbagai cara contohnya saja dengan melalui sebuah proses yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan yang penulis maksud adalah pendidikan yang di



dalamnya mengandung konsep budaya yang ada pada daerah tersebut. Dengan adanya pendidikan dan peran penting dari nilai-nilai budaya tersebut maka akan memudahkan masuknya agama Islam yang ada di Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang, karena dengan melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, peningkatan potensi diri dan dapat membentuk pribadi diri yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Selain defenisi yang telah dijelaskan di atas, penulis juga akan merumuskan mengenai defenisi dari pendidikan. Adapun defenisi pendidikan menurut pandangan penulis yaitu bahwa pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan sesuai potensinya.

Pendidikan merupakan sebuah pemberian bimbingan atau bantuan rohani bagi yang masih memerlukan. Selanjutnya di tegaskan bahwa belum tentu semua pengaruh dari seseorang yang telah dewasa kepada orang yang masih muda dapat disebut mendidik, ada kemungkinan pengaruhnya itu tidak mengandung unsur-unsur mendidik sama sekali. Adapun makna dari sifat pendidikan adalah bahwa semua usaha, pengaruh, perlindungan, serta bantuan harus senantiasa diberikan dan tertuju kepada kedewasaan anak didiknya. Dengan memberikan bantuan perkataan lain yang dalam hal ini nasehat, motivasi, dan pengarahan akan membantu anak agar cukup dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri, dan tidak terlalu bergantung dengan bantuan orang lain.

Pendidikan di dalam kehidupan semakin lama akan semakin meningkat dan takkan ada habisnya, maka dari itu pendidikan itu dapat dikatakan sebagai sebuah eksperimen yang tidak akan habis sampai kapan pun. Semua orang memerlukan pendidikan, baik itu yang sudah beranjak dewasa maupun masih kanak-kanak semua pasti memerlukan pendidikan. Pendidikan itu sangat mempengaruhi kehidupan pada manusia untuk melanjutkan kehidupannya menjadi lebih baik lagi, dan juga merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang semakin lama akan semakin berkembang dan meningkat.

Setiap manusia yang dilahirkan di dunia ini masing masing memiliki potensi yang menarik dan juga unik. Pendidikan wajib diperoleh setiap makhluk yang bernyawa, hanya saja tergantung pada setiap manusia bagaimana cara ia menerimanya. Pendidikan itu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setingginya. Pendidikan mencakup berbagai aspek kehidupan, salah satunya pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam mendidik dan membimbing seorang anak untuk menjadi lebih baik lagi, yang awal tidak tahu menjadi tahu, yang tidak baik menjadi baik, yang tidak bisa menjadi bisa yang pastinya berlandaskan ajaran Islam. Pendidikan Islam dalam bermasyarakat telah di atur oleh Alquran dan di dalamnya dominan ajaran-ajaran Islam.

Pendidikan di zaman sekarang sudah sangat berkembang pesat, maka dari itu diharapkan pendidikan Islam harus bisa berjalan sesuai perkembangan zaman. Karena dalam hal inilah yang mampu membuat pendidikan agama Islam menjadi sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat mencapai suatu tujuan pendidikan, yaitu untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Adanya pendidikan agama Islam dapat melatih dan mendidik anak agar dapat lebih tertata tingkah laku, sopan santun, perilaku dan akhlaknya. Anak juga perlu dibekali dengan berbagai wawasan pengetahuan yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup.

Manusia diciptakan untuk menjadi Khalifah di muka bumi Allah ini, maka jelas pendidikan islam bertujuan untuk mendidik manusia yang bernyawa untuk menjadi seorang pemimpin atau khalifah yang selalu mengabdikan kepada Allah Swt. Sesuai dengan tuntunan Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW. Ada banyak ayat-ayat Alquran dan Hadis yang membahas seputar hal ini.

Baik di dalam Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW tersebut telah Allah jadikan manusia sebagai Khalifah atau Pemimpin di muka bumi ini untuk selalu senantiasa mengabdikan kepada Allah. Tentu saja menjadi seorang khalifah perlu adanya sebuah bimbingan yang di dapat melalui sebuah pembelajaran dan didikan dan juga manusia telah dilengkapi dengan potensi potensinya masing-masing.

Pendidikan Agama Islam juga tidak lepas dari bimbingan dari orang tua. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan yang pertama kali di dapat itu berasal dari keluarga. Dalam hal ini, orang tua dikatakan sebagai pembimbing pertama

di dalam proses pendidikan anaknya. Hal inilah yang mendasari munculnya sebutan Ibu. Dengan penggunaan bahasa ini orang tua dapat mengetahui bagaimana seorang anak itu berkomunikasi sesuai dengan nada bicara seorang Ibu atau logat dari seorang Ibu. Gaya berjalan, gaya berbicara atau gaya tingkah laku semua itu ia dapat dari orang tua nya, karena orang tua adalah cerminan anak, jadi apapun yang kita perbuat pasti akan di tiru oleh seorang anak.

Dalam Pendidikan semua itu pasti ada namanya sebuah proses yang akan dilalui, karna setiap manusia dibebani dengan dakwah kepada Allah, amar makruf dan nahi munkar kepada keluarganya dan siapapun yang di bawah pengaruhnya.

Orang tua juga berperan dalam mendidik anaknya agar terlepas dari siksa api neraka yang sangat panasnya, yang telah Allah katakan di dalam Alquran Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

6. “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, (2014), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Penerbit Sahifa, hal.

Begitulah yang telah Allah katakan dalam ayat di atas, semua yang dijalani itu perlu proses, ketika seorang anak telah memasuki usia tujuh tahun maka orang tua wajib menyuruh anak-anaknya untuk salat, ketika mereka sudah beranjak pada usia sepuluh tahun maka orang tua wajib memukulnya seandainya mereka tidak mau melaksanakan salat. Begitulah pendidikan yang berasal dari keluarga.

Pendidikan Agama Islam harus bisa ditingkatkan terutama pendidik yang paling utama di dalam keluarga itu adalah orang tua, sesibuk apapun urusan orang tua dalam sebuah pekerjaan mereka, orang tua harus punya waktu untuk mendidik anak-anak mereka karena itu sudah kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anak nya dan semua itu harus diseimbangkan karena orang tua juga wajib untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya karena orang tua tetap memiliki tanggung jawab dalam memperhatikan masalah pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan Agama Islam karena bergantung pada akhlak baik seorang anak.

Orang tua harus selalu mendidik anak-anak nya untuk selalu menuntun ke arah yang lebih yang mandiri dan kepribadian yang baik karena di dalam keluarga pendidikan nya itu bersifat asasi, dikatakan asasi karena orang tua mendidik yang paling pertama sekali dalam kehidupan seorang anak. Anak didik cerminan dari orang tua atau orang lebih tua dari nya, maka tidak heran apa dibuat oleh orang lebih tua pasti akan diikuti mereka karena pada dasarnya anak didik itu masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih jadi tanggung jawab pendidik.

Pada saat meneliti sebuah Kampung, peneliti melihat Kampung yang berada di Dusun Lau Bengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat. Sebuah Kampung yang bernama Kampung Mualaf yang terdapat kurang lebih tiga puluh tiga kepala keluarga. Penduduk Desa tersebut terletak di dekat hutan-hutan yang rumah tersusun seperti lingkaran yang di tengah terdapat jambur. Profesi sebagai petani di ladang, baik itu sawah maupun sawit menjadi pilihan warga di Dusun Lau Bengkelade.

Kepala keluarga di Kampung Mualaf tersebut semua berasal dari agama non Muslim dan suku karo. Kemudian mereka mendapatkan hidayah dan mereka pun memeluk agama Islam yang *rahmatan lil alamin*. Berbicara soal keluarga mualaf secara menyeluruh tiap-tiap keluarga itu memeluk agama Islam, mulai dari kepala keluarga sampai kepada anak-anaknya.

Pendidikan yang utama sekali didapat berasal dari orang tua, hal ini menyebabkan bimbingan orang tua mualaf sangat tidak stabil, karena sejak dari kecil mereka dibimbing sesuai dengan ajaran Islami, hal inilah yang menyebabkan pendidikan agama anak kurang diperhatikan, karena orang tua mereka juga tidak tahu cara mendidik sesuai ajaran Islam.

Dalam kehidupan para mualaf, mereka diwajibkan semuanya untuk mendapatkan sebuah pendidikan agama Islam. Hal ini menyebabkan terjadi kekhawatiran apabila para kaum mualaf tidak mendapatkan sebuah pendidikan agama Islam mereka akan kembali keagama mereka yang sebelumnya. Hal ini di khususkan kepada anak-anak mualaf, karena apabila orang tua mereka kembali maka anak-anak mualaf juga kembali kepada agama mereka masing-

masing. Maka dari itu pendidikan agama anak mualaf sangat penting sekali agar mereka dapat mengetahui tentang ajaran-ajaran agama Islam untuk menjadikan mereka seorang hamba yang bertaqwan atau menjadi seorang mualaf yang bertaqwa.

Dari observasi awal yang penulis lakukan dapat diketahui bahwasannya sebagian besar di antara mereka kurang memahami tentang ajaran-ajaran Islam karena dalam proses pendidikan mereka hanya lebih dominan dalam belajar mengaji. Namun mereka kurang pandai membaca Alquran karena dalam hal membaca lidah mereka masih kaku membacanya atau masih ragu-ragu untuk percaya diri dalam membaca Alquran. Akan tetapi, mereka sangat bersemangat sekali untuk belajar Alquran. Hal ini dikarenakan bahwasannya Kampung mualaf ini sudah berdiri sejak tahun 2017 dan guru yang mengajarkan mereka mengaji sudah lama tidak datang ke kampung mereka karena sedang sakit. Lantas bagaimana orang tua mereka yang juga sebagai mualaf juga memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya sehingga kondisi desa tersebut dapat menjadi kan desa tersebut terlihat stabil dan menjadi desa madani.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan yang berjudul **“Pendidikan Agama Anak Di Kampung Mualaf Dusun Laubengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama anak di Kampung Mualaf Dusun Laubengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat tahun 2020?
2. Bagaimana keberadaan pendidik dalam melaksanakan pendidikan agama di Kampung Mualaf Dusun Laubengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat tahun 2020?
3. Bagaimana peluang dan hambatan pendidikan agama anak di Kampung Mualaf Dusun Laubengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat tahun 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama anak di Kampung Mualaf Dusun Laubengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat tahun 2020.
2. Untuk mengetahui keberadaan pendidik dalam melaksanakan pendidikan agama di Kampung Mualaf Dusun Laubengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat tahun 2020.
3. Untuk mengetahui peluang dan hambatan pendidikan agama anak di Kampung Mualaf Dusun Laubengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat tahun 2020.

## **D. Kegunaan dan Manfaat penelitian**



Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan, keberadaan pendidik, dan peluang serta hambatan di dalam pendidikan agama anak di Kampung Mualaf Dusun Laubengkelade
- b. Penelitian diharapkan dapat menyebar luaskan pendidikan agama anak di Kampung Mualaf Dusun Laubengkelade
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membuat ketua/kepala lingkungan agar berperan aktif dalam membantu perkembangan pendidikan agama Islam yang ada di Kampung Mualaf Dusun Laubengkelade
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mualaf tentang pelaksanaan, keberadaan pendidik, dan peluang serta hambatan di Kampung Mualaf
- e. Penelitian ini mampu memberikan informasi, semangat dan tekad kuat kepada masyarakat di Kelurahan Namu Ukur Selatan dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama anak di Kampung Mualaf.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana S1 dalam ilmu Pendidikan Agama Islam

(S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara Medan

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Pendidikan**

##### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan, cara mendidik.<sup>2</sup> Sedangkan arti mendidik itu ialah memberikan bimbingan, ajaran, arahan kepada peserta didik untuk mengubah sikap, sifat, tingkah laku agar lebih bisa mendewasakan diri juga mampu menguasai tiga ranah dalam pendidikan; *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (Sikap), *psikomotorik* (Keterampilan)

Meskipun barangkali sebagian di antara kita mengetahui tentang apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut diartikan dalam satu batasan tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian yang diberikan. Dalam arti sederhana pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan

---

<sup>2</sup> Azizah Hanum OK, (2017), *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: Rayyan Press, hal. 4-5

atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan fenomena kebudayaan manusia. Proses pendidikan berarti khas pekerjaan dan tindakan manusia. Kegiatan pendidikan yang berasal dari kreativitas yang membudaya di dalam kehidupan manusia untuk memanusiaikan anak manusia. Karena itu, pendidikan harus berkelanjutan dan menjadi keniscayaan yang tidak bisa dibantah sebagai kebutuhan manusia akan pendidikan. Itu artinya, usia pendidikan sama lamanya dengan usia kehidupan manusia. Justru yang dialami manusia melalui berbagai pengalaman hidup. Mungkin saja banyak orang yang sampai pada puncak kemajuan dan kejayaan jika mereka dapat mengambil pelajaran hidup. Tetapi bukan tidak mungkin kehidupan yang dicapai seseorang biasa saja jika tidak dapat mengambil hikmah dari kehidupan yang mengalir bagaikan air.<sup>4</sup>

Selanjutnya untuk memahami secara mendalam pengertian pendidikan perlu kiranya dipaparkan pendapat para ahli tentang istilah pendidikan, berikut sebagian definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli, menurut UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;

---

<sup>3</sup>Hasbullah, (1996), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 1

<sup>4</sup>Syafaruddin (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 49

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan merupakan usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Hasan langgulung mengatakan pendidikan dalam artinya yang luas bermakna merubah dan memindahkan nilai budaya kepada setiap individu dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu ialah usaha yang sadar dalam memberikan suatu arahan dan bimbingan kepada peserta didik dengan proses yang sangat matang dan secara teratur dengan perencanaan yang sangat baik untuk mencapai ranah pengetahuan,

---

<sup>5</sup> Azizah Hanum OK, *op. cit.*, hal. 7-8

sikap, dan ketrampilan untuk mendapatkan manfaat yang positif di dunia dan di akhirat.

## 2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan itu juga ditanamkan sejak manusia masih dalam kandungan, lahir, hingga dewasa yang sesuai dengan perkembangan dirinya. Ketika masih kecil, pendidikan sudah dituangkan dalam UU 20 Sisdiknas 2003, yaitu disebutkan bahwa pada pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.<sup>6</sup>

Telah dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang sarat dengan tujuan. Kedudukan tujuan dalam pendidikan cukup menentukan, karena selain memberikan panduan tentang karakteristik manusia yang ingin dihasilkan pendidikan, sekaligus pula memberikan arahan dan langkah-langkah dalam melakukan seluruh kegiatan pendidikan.<sup>7</sup>

Pendidikan berlangsung secara berkelanjutan dengan jangka panjang untuk mencapai sebuah tujuan umum atau akhir. Seorang ahli pendidikan, Langeveld mengemukakan macam-macam tujuan pendidikan, yaitu: tujuan umum/akhir atau lengkap/total, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan sementara, tujuan *insidental* dan tujuan *intermedier*.

---

<sup>6</sup><http://staffnew.uny.ac.id/upload/131644620/penelitian/Pendidikan+Hakekat,+Tujuan,+Dan+Proses+Makalah.Pdf> (Diakses pada 03 Januari 2020, pukul 20.10 Wib).

<sup>7</sup>Dja'far Siddik, (2011), *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Citapustaka Media Perintis, hal. 33

Berikut ini akan dikemukakan secara singkat tentang tujuan-tujuan tersebut satu per satu secara hierarki.

### 1. Tujuan Umum

Ini merupakan tujuan yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan. Tujuan umum ini dirumuskan dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan yang universal.

### 2. Tujuan Khusus.

Tujuan ini merupakan pengkhususan dari tujuan-tujuan di atas dasar beberapa hal, di antaranya:

- a. Terdapatnya perbedaan individual anak didik, misalnya perbedaan dalam bakat, jenis kelamin, intelegensi, minat dan sebagainya
- b. Perbedaan lingkungan keluarga atau masyarakat, misal: tujuan khusus untuk masyarakat pertanian, perikanan dan lain-lain.
- c. Perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan, misalnya: tujuan khusus untuk pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan dalam perkembangan pemuda.
- d. Perbedaan yang berhubungan dengan pandangan atau falsafat hidup suatu bangsa

### 3. Tujuan Tak Lengkap

Ini adalah tujuan yang hanya mencakup salah satu dari aspek kepribadian, misalnya: tujuan khusus pembentukan kecerdasan saja,

tanpa memperhatikan yang lainnya. Jadi tujuan tak lengkap ini merupakan bagian dari tujuan umum yang melingkupi perkembangan seluruh aspek kepribadian.

#### 4. Tujuan Sementara

Perjalanan untuk mencapai tujuan umum tidak dapat dicapai secara sekaligus, karenanya perlu ditempuh setingkat demi setingkat. Tingkatan demi tingkatan yang diupayakan untuk menuju tujuan akhir itulah yang dimaksud dengan tujuan sementara. Misalnya: anak menyelesaikan pelajaran di jenjang pendidikan dasar merupakan tujuan sementara untuk selanjutnya meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Perguruan Tinggi.

#### 5. Tujuan *Insidental*

Ini merupakan tujuan yang bersifat sesaat karena adapun situasi yang terjadi secara kebetulan, kendatipun demikian, tujuan ini tidak terlepas dari tujuan umum. Misalnya: seorang ayah memanggil anaknya dengan tujuan anak mencapai kepatuhan.

#### 6. Tujuan *Intermedier*

Disebut juga tujuan perantara, merupakan tujuan yang dilihat sebagai alat dan harus dicapai lebih dahulu demi kelancaran pendidikan selanjutnya, misalnya anak dapat membaca dan menulis



(tujuan sementara) demi kelancaran mengikuti pelajaran di sekolah.<sup>8</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dikemukakan tentang tujuan pendidikan itu ialah:

1. Untuk melatih kemampuan akal dan pikiran peserta didik.
2. Untuk menjadi peserta didik menjadi pemimpin dengan sehat jasmani dan rohani
3. Membimbing anak kearah yang benar.
4. Memberikan motivasi kepada anak didik agar kemampuan berpikirnya dalam dilaksanakan dengan sangat baik.
5. Membimbing anak didik agar berakhlak mulia .
6. Melatih anak didik untuk mengembangkan bakat yang ia miliki.

### **3. Metode Pembelajaran Pendidikan**

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk di gunakan dalam mencapai sesuatu. Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik secara efektif dan efisien, tentunya pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai metode.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasbullah, *op. it.*, hal. 13-15

<sup>9</sup>Wahyuddin Nur Nasution, (2016), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal.

Peran guru sangat penting dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran aktif di sekolah sebenarnya merupakan langkah positif. Itu menunjukkan ada penghargaan terhadap hakikat anak sebagai manusia aktif yang memerlukan bimbingan ke arah tujuan yang disesuaikan dengan keperluan psikologis, spiritual, intelektualitas, moralitas, social dan tuntunan pragmatis kehidupan anak pada masa kini dan masa depan.<sup>10</sup>

Agar tujuan proses pembelajaran dalam pendidikan, tentunya pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan beberapa metode. Macam-macam metode diantaranya:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok peserta didiknya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah atau *two way traffic* dari pendidik ke peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke pendidik.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

---

<sup>10</sup>Syafaruddin *et al*, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam, Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Medan: Hijri Pustaka Utama, hal. 120

mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar dengan cara memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok atau secara perorangan.

e. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau dengan melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.

g. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode mengajar dalam penyajian atau pembahasana materinya melalui percobaan atau mencobakkan sesuatu.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan metode adalah cara dan langkah-langkah pendidik agar dapat melaksanakan proses belajar

---

<sup>11</sup> Wahyuddin Nur Nasution, *op. cit.*, hal. 140-155

mengajar dengan perencanaan sangat baik, sistmatis atau teratur yang membuat suasana proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

## **B. Agama**

### **1. Pengertian Agama**

Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>12</sup>

Secara terminologi, agama menurut Prof. Dr. Harun Nasution dalam bukunya “Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek” jilid I, hal. 9-11, setelah menguraikan arti kata dien, religi, agama, membuat beberapa definisi sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib harus di patuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.

---

<sup>12</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2007). hal. 12

- d. Kepercayaan pada suatu kegiatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban—kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seseorang rasul.<sup>13</sup>

Agama dalam pengertian ini bisa diartikan ajaran-ajaran yang dianut berdasarkan kepercayaan, keyakinan, dan kesungguhan masing masing manusia yang dia miliki dan dia dapat.

## 2. Syarat-syarat Agama

Menurut ilmu perbandingan agama, sesuatu aliran kepercayaan itu disebut agama bila memenuhi syarat, yaitu :

- a. Adanya doktrin kepercayaan (Akidah)
- b. Adanya doktrin pemujaan (Ibadah)
- c. Adanya aturan-aturan dalam melaksanakan hubungan dengan tuhan dan manusia (Syari'ah)

---

<sup>13</sup>Yusnaili Budianti, (2010), *Pendidikan Agama Islam*, Medan: Citrapustaka Media Perintis, hal. 11

Akan tetapi agama yang sempurna menurut ilmu perbandingan agama ialah agama yang memenuhi lima syarat yaitu :

- a. Adanya kepercayaan (Akidah)
- b. Adanya pemujaan (Ibadah)
- c. Adanya aturan-aturan (Hukum)
- d. Adanya Nabi yang membawanya
- e. Ada kitab suci yang menjadi sumber hukum.<sup>14</sup>

### 3. Klasifikasi Agama

Secara fitriah manusia membutuhkan agama sebagai pegangan hidup, karena itu sejarah agama sama panjangnya dengan sejarah manusia. Karena itu sejarah mencatat aneka macam agama yang dianut oleh manusia sejak dahulu sampai hari ini, baik agama yang berasal dari olah pikir manusia (agama ardi atau agama budaya), maupun agama yang diturunkan melalui wahyu (agama samawi) yang diterima rasul-rasul Tuhan.

Agama budaya umumnya bersifat *politeistik* atau mempercayai beberapa tuhan, sedangkan agama wahyu bersifat *monoteistik* atau menyakini satu Tuhan.<sup>15</sup>

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 14-15

<sup>15</sup> Ali Hamzah, (2014), *Pendidikan Agama Islam, Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta, hal. 25-26

Pendidikan Agama Islam terdapat dalam beberapa istilah yang diartikan pendidikan, yaitu *tarbiyyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *tadris*, *tazkiyah*, dan *tahdzib*. Namun dalam buku yang telah dibaca, penulis hanya memapar tiga istilah dari istilah-istilah tersebut yaitu, *tarbiyyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dengan pertimbangan bahwa ketiga istilah tersebut selalu digunakan dalam literatur-literatur dan lembaga-lembaga pendidikan Islam

Istilah *tarbiyyah* dalam bahasa Arab selalu diterjemahkan dengan bahasa Indonesia. dan *education* ke dalam bahasa Inggris secara bahasa *tarbiyyah* berasal dari bahasa Arab, yakni "*rabba*, *yurabbi*, *tarbiyah*". Secara etimologi perkataan *tarbiyyah* yaitu *rabba*, *yurabbi*, yang berarti *ashala*, memperbaiki, mengasuh, memelihara, menguasai urusan, menuntun. Selain kata *tarbiyyah* terdapat kata *ta'lim*. Kata *ta'lim* seringkali diartikan pengajaran atau pembelajaran oleh para penerjemah. Kalau *ta'dib* ialah mendidik seseorang agar berakhlak.<sup>16</sup>

Menurut Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara

---

<sup>16</sup>Azizah Hanum OK, *op. cit.*, hal. 5-7

sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

Menurut Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

Islam berasal dari kata *aslama* yang merupakan turunan (*derivasi*) dari kata *assalmu, assalamu, assalamatu* yang artinya bersih dan selamat dari kecacatan lahir batin. Dari asa kata ini dapat di artikan bahwa Islam terkandung makna suci, bersih, tanpa cacat atau sempurna. Kata Islam dapat juga diambil dari kata *assilmu assalmu* yang berarti perdamaian dan keselamatan, karena itu kata *assalamu alaikum* merupakan tanda kecintaan seorang muslim kepada orang lain, karena itu ia selalu menebarkan do'a dan kedamaian kepada sesame dan dari kata *assalamu, assalmu*, dan *assilmu* yang berarti menyerahkan diri, tunduk, dan taat. Semua asal kata di

---

<sup>17</sup><http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4661/3/BAB%202.pdf> hal. 11 (Diakses pada 03 Januari 2020, Pukul 20.05 Wib).



atas berasal dari tiga huruf, yaitu: *sin*, *lam* dan *mim* (dibaca *salima*) yang artinya sejahtera, tidak tercea dan selamat.

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepadanya. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik hingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.<sup>18</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama perdamaian, agama keselamatan. Islam yaitu ajaran-ajaran yang mengandung nilai kesucian, bersih dan sempurna yang dibawakan oleh seorang Rasul yang berasal dari Allah SWT. berisikan sebuah ajaran-ajaran penyempurna bagi kehidupan manusia. Islam adalah agama penyempurna bagi agama yang lainnya. Agama Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. adalah Islam yang terakhir diturunkan Allah SWT. kepada manusia. Oleh karena itu, agama Islam adalah agama penyempurna bagi agama yang lainnya.

Berdasarkan dalam Alquran surah Ali Imran ayat 19 yang berbunyi:

اِنَّا لَدِّينَ عِنْدَ اللّٰهِ اِلْسَلْمُ وَمَا اٰخْتَلَفَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْكِتٰبَ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ  
اَلْعِلْمُ بَعِيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيٰتِ اللّٰهِ فَاِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ۱۹

---

<sup>18</sup>Mulyasa, (2004), *Filsafat Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 130

19. “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memberikan suatu arahan dan bimbingan kepada peserta didik dengan proses yang sangat matang dan secara teratur dengan perencanaan yang sangat baik untuk mencapai ranah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk mendapatkan manfaat yang positif di dunia dan di akhirat yang berdasarkan keyakinan dan kepercayaan melalui ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan As-sunnah dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Aktivitas pendidikan semuanya bertujuan untuk membentuk, keluhuran budi pekerti manusia. Sejalan dengan pendapat di atas Soltis menjelaskan: *“education is by which a society attempts to develop in its young the capacity to recognize the good and worthwhile in life”*. Pada hakikatnya pendidikan membentuk budi luhur. Itulah nilai-nilai fundamental yang dijadikan tujuan

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 52

pendidikan. Karena itu, pendidikan akhlak merupakan inti pendidikan Islam.

Di kemukakan Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, *feeling*, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

Sebagai suatu sistem, tujuan pendidikan Islam merupakan muara dari seluruh komponen pembelajaran peajaran agama Islam di sekolah. Melalui proses pembelajaran bekerjasama dengan komponen lainnya (guru, anak didik, kurikulum, metode, fasilitias, tekhnologi) mengolah masukan yang bermuara kepada proses pembelajaran siswa unuk menambah pengetahuan agama Islam, menyakinkan, serta mendorong, para siswa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Alquran banyak memuat ayat-ayat yang menggambarkan bagaimana sosok manusia sejati yang didambakan oleh Alquran. Sosok manusia sejati tersebut tentu saja tidak lahir dengan sendirinya, akan tetapi melalui proses. Bila dianalisis secara mendalam ayat-ayat tersebut dapat disarikan menjadi beberapa tujuan pendidikan Islam. Tujuan tersebut adalah:

1. Terwujudnya hamba yang mengabdikan pada Allah (*'abd*)

---

<sup>20</sup>Syafaruddin *et all, op. cit.*, hal. 36-37

Rumusan terwujudnya hamba yang mengabdikan kepada Allah ('*abd*), sebagai salah satu tujuan pendidikan Islam, sepintas seperti rumusan tujuannya hidup manusia. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa merumuskan tujuan pendidikan harus berorientasi pada tujuan hidup ini. Diantara ayat yang berkenaan dengan tujuan ini adalah:

a. Alquran Surat al-Dzariyat (51) ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

56. "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."<sup>21</sup>

b. Alquran Surat al-Anbiya' (21) ayat 25

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ٢٥

25. "Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kami melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku."<sup>22</sup>

2. Mempersiapkan individu untuk menjadi khalifah (pemimpin).

Sebagaimana tujuan yang pertama yaitu terwujudnya hamba yang mengabdikan kepada Allah, maka rumusan tujuan yang kedua ini yaitu mempersiapkan individu untuk menjadi khalifah berorientasi pada

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 523

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 324

tugas manusia secara horizontal di muka bumi, yaitu menjadi pemimpin (*khalifatullah fil ardh*). Ayat yang membahas tentang hal ini antara lain:

a. Alquran Surat al-Baqarah (2) ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

30. "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"<sup>23</sup>

3. Membina dan memupuk akhlakul karimah.

Menurut Azizah Hanum OK, akhlak merupakan hal yang sangat penting karena merupakan asas yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. ketika memulai pembentukan masyarakat Islam. Akhlak atau budi pekerti yang mulia merupakan asas yang paling kuat untuk melahirkan manusia yang berhati bersih, ikhlas dalam hidup, amanah dalam tugas, cinta kepada kebaikan dan benci kepada

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 6

kejahatan. Selain juga dalam pelaksanaannya tidak hanya mengatur hubungan vertical antara manusia dengan Allah.

Di antara ayat Alquran yang membahas tentang akhlak adalah:

- a. Alquran Surah al-Qalam (68) ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

4. “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>24</sup>

- b. Alquran Surah al-Syu’ara’ (26) ayat 137

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ۚ ١٣٧

137. “(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”<sup>25</sup>

4. Untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat

Tujuan pendidikan dirancang agar dapat merangkum tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yaitu keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagaimana A-Ghazali mengatakan agar setiap orang mempelajari ilmu, karena ilmu itu sebagai perantara ke perkampungan akhirat. Tujuan ini hanya akan mungkin dicapai setelah tahap sebelumnya diterapkan, yaitu menempatkan manusia dalam kehidupannya sebagai pengabdikan (*abd*) Allah yang setia melalui tahap penempatan diri sebagai

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 4

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 373

khallifah Allah di bumi sesuai dengan fitrah kejadiannya. Di antara ayat yang menyatakan tentang hal ini adalah:

a. Alquran Surah al-Baqarah (2) ayat 200

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَسِكَكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِن خَلْقٍ  
٢٠٠

200. “Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia", dan tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat”.<sup>26</sup>

5. Mempersiapkan manusia yang kuat secara fisik.

Di antara tujuan pendidikan Islam itu adalah mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi. Sebagian besar tugas kekhalifahan ini harus dilaksanakan melalui keterampilan-keterampilan fisik. Artinya fisik yang sehat dan kuat merupakan kunci keberhasilan manusia sebagai khalifah. Tidak hanya sebagai khalifah, sebagai hamba yang tugasnya mengabdikan diri kepada

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 31

Allah sekalipun dibutuhkan fisik yang kuat. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Alquran surah al-Qashas (28) ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرَنا لَفَوْياَ لَأَمِينٌ ۚ ٢٦

26. "Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku

ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."<sup>27</sup>

Demikian pentingnya kekuatan dan kesehatan jasmani dalam Islam, sehingga mewujudkan pribadi yang sehat dan kuat juga merupakan tujuan pendidikan Islam. Peserta didik diberikan pendidikan bahkan pelatihan agar mereka memperhatikan dan sekaligus menerapkan teori-teori kesehatan, yang pada akhirnya akan lahir generasi-generasi yang sehat dan kuat yang dapat menjalankan tugas sehari-hari sesuai dengan posisi dan kedudukan masing-masing.<sup>28</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dikemukakan tentang tujuan pendidikan Islam itu ialah:

7. Untuk melatih kemampuan akal dan pikiran peserta didik berdasarkan ajaran-ajaran Islam.
8. Untuk menjadi peserta didik menjadi khalifah yang baik, dengan sehat jasmani dan rohaninya.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 388

<sup>28</sup>Azizah Hanum OK, *op. cit.*, hal. 42-65



9. Membimbing anak ke arah yang benar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
10. Memberikan motivasi kepada anak didik agar kemampuan berpikirnya dalam dilaksanakan dengan sangat baik
11. Membimbing anak didik agar berakhlak mulia .
12. Melatih anak didik untuk mengembangkan bakat yang ia miliki.

### **3. Pihak Yang Terlibat Dalam Pendidikan Agama Islam Anak**

Dalam membimbing, mengarahkan, atau mengajak tentu pastinya ada yang namanya seorang pendidik, seperti yang kita tahu pendidik ialah orang yang mendidik dengan menggunakan masing masing cara atau strategi mengajar maka proses mendidik terlaksana dengan sangat baik dan mapan.

Secara etimologi pendidik berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pemimpin) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidik adalah orang yang mendidik. Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 1 ayat (6), didefinisikan “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususan, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 72

Secara terminologi, pendidik menurut Al-Rasyidin adalah orang yang bertugas untuk mengingatkan dan meneguhkan kembali perjanjian suvi (*syahadah*) yang pernah diikrarkan manusia di hadapa Tuhannya.<sup>30</sup>

Pendapat bahwa pendidik bukan hanya guru memang tidak bisa disangkal. Orangtua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Para pemimpin dapat menjadi pendidik bagi orang-orang yang dipimpinnya, bahkan seorang teman sebaya pun bisa menjadi pendidik bagi teman sebayanya. Jadi, siapa pun yang melibatkan diri dan mengambil peranan dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan terhadap orang lain bisa disebut seorang pendidik, asalkan di dalamnya, seperti disyaratkan Noeng Muhadjir, “Terdapat upaya-upaya normative untuk membantu orang lain agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik”<sup>31</sup>

Dalam buku karangan Hasbullah yang berjudul “Dasar-dasar ilmu pendidikan” pendidik ialah orang yang memikul pertanggung jawaban dalam mendidik. Dwi Nugroho Hidayanto, menginventarisikan bahwa pengertian pendidik ini meliputi:

---

<sup>30</sup> Al Rasyidin, (2012), *Falsafah Pendidikan Islami, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Media Perintis, hal. 133

<sup>31</sup> Dja'far Siddik, *op. cit.*, hal. 74

- a. Orang dewasa
- b. Orang tua
- c. Guru
- d. Pemimpin masyarakat
- e. Pemimpin agama<sup>32</sup>

Pendidik ialah orang dewasa yang bertanggung jawab, berikut adalah beberapa macam jenis-jenis pendidik, yaitu:

- a. Allah SWT.

Dalam Islam, hakikat pendidik itu adalah Allah SAW. Dialah *al-'Alim*, yang menta'limkan sebahagian perbendaharaan ilmu-Nya kepada manusia. Dialah *al-Rabb*, yang menjadi *murabbi* bagi seluruh alam semesta, khususnya manusia dialah *muaddib* yang menta'dib Muhammad SAW.<sup>33</sup>

Pendidik pertama adalah Allah SWT. Allah SWT. yang mengajari manusia sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, mereka berangkat dari kegelapan dan kebodohan kepada cahaya pengetahuan yang benderang.

- b. Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW. sendiri mengidentifikasikan dirinya sebagai mualim pendidik. Nabi sebagai penerima wahyu Alquran yang bertugas menyampaikan petunjuk-petunjuk kepada seluruh

---

<sup>32</sup> Hasbullah, *op. cit.*, hal. 13-15

<sup>33</sup> Azizah Hanum OK, *op. cit.*, hal. 73

umat Islam. Kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan kepada manusia ajaran-ajaran tersebut. Hal ini pada intinya menegaskan bahwa kedudukan Nabi sebagai pendidik ditunjuk langsung oleh Allah SAW.

c. Orang tua

Pendidik dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah Ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenali pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orang tuanya.

d. Guru

Pendidik di lembaga pendidikan persekolahan disebut dengan guru yang meliputi guru madrasah dan sekolah sejak Taman kanak-kanak, sekolah menengah dan sampai dosen-dosen perguruan tinggi, kyai, pesantren dan lain sebagainya. Namun guru bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik melainkan juga dari setiap orang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.<sup>34</sup>

e. *Man* (siapa saja)

Yaitu selain orang tua. Siapa saja di sini bermakna umum, mungkin ulama, teman, anak, atau guru. Guru sebagai pendidik

---

<sup>34</sup>Wina Astri, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 52-53

dapat di pahami dari kisah Nabi Musa yang berguru pada Nabi Khaidir a.s. Namun istilah pendidik ini selalu mengacu pada mereka yang memberikan pelajaran kepada anak didik sekolah. Penyerahan anak didik ini tidak berarti bahwa orang tua melepaskan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang utama, tetapi orang tua tetap memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya.<sup>35</sup>

Pendidikan adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang dewasa pada umumnya memiliki:

- a. pengalaman praktis dan pragmatis yang luas
- b. belajar berpusat pada pendalaman dan perluasan dari pengalaman yang lalu, baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.
- c. Hambatan-hambatan untuk mengubah tingkah laku bersumber dari faktor-faktor yang ada hubungannya dengan lingkungan sosialnya. Pekerjaanya dan kebutuhan-kebutuhan dirinya untuk kelanjutannya.<sup>36</sup>

Dari paparan di atas dapat diuraikan bahwasannya pendidik itu adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan bimbingan kepada peserta didiknya. Hal ini di karenakan, semua orang dapat menjadi pendidik hanya dengan syarat memiliki ilmu pengetahuan yang dia miliki.

---

<sup>35</sup> Azizah Hanum OK, *op. cit.*, hal. 75-74

<sup>36</sup> Mohammad Al Farabi, (2016), *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Quran*, Medan: Kencana, hal. 47

Pendidik yang paling utama sekali ialah orang tua, karena di lembaga pendidikan keluarga anak tersebut mendapatkan pendidikan yang pertama sekali. Hal ini dikarenakan, pada masa awalnya mereka berada di tengah-tengah Ayah dan Ibu. Mereka seorang pendidik yang paham tentang anak-anaknya.

Para pendidik itu ialah Allah SWT., Nabi Muhammad SAW., orang tua, guru, dan siapa pun saja asalkan dia memiliki pengetahuan dan mampu membagi ilmunya kepada yang membutuhkan.

#### **4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara kebahasaan kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method*, yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab *thariqah*, dan adakalanya juga disebut *uslub*. Metode pembelajaran diistilahkan dengan *thariqah al-tadris*, sedangkan metode mengajar guru biasa juga disebut *ushlub al-tadris*. Hampir tidak ada perbedaan antara kedua kata ini, baik *thariqah* maupun *ushlub*, kedua-duanya mengandung pengertian metode, cara ataupun prosedur.<sup>37</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, Metode dapat di pahami sebagai cara atau jalan yang di tempuh oleh pendidik dalam mendidik peserta didiknya dengan seperangkat pengalaman belajar sehingga

---

<sup>37</sup>Dja'far Siddik, *op. cit.*, hal. 124

tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>38</sup>

Dapat dikemukakan bahwa ada beberapa jenis metode qur'ani yang dapat dipergunakan dalam aktivitas pendidikan Islam, di antaranya:

a. Metode *Hiwar* (Percakapan atau dialog)

*Hiwar* (dialog) ialah metode percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topic dan dengan sengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai guru, biasanya bahan yang dibicarakan tidak dibatasi mengenai sains, filsafat, seni maupun agama.

b. Metode Kisah *Qur'ani* dan *Nabawi*

Dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam, kedudukan kisah sangat penting sebagai metode yang juga berpengaruh. Hal disebabkan beberapa faktor, yaitu

1. Kisah selalu memikat hati dan mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, sehingga timbul kesan di dalam jiwa.
2. Kisah qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia, sebab kisah biasanya menyentuh

---

<sup>38</sup>Azizah Hanum OK, *op. cit.*, hal. 129

kehidupan yang menyeluruh yang di tampilkan tokoh sentral dalam kisah itu

3. Kisah qur'ani mendidik perasaan keimanan dengan cara membangkikan perasaan takut (*khauf*), ridha, dan cinta, melibatkan emosional keagamaan pendengar ke dalam kisah tersebut.

c. Metode *Amtsai* (Perumpamaan)

Metode ini memiliki kebaikan yang dapat di lihat dari beberapa segi, yaitu:

1. Memperkuat peserta pengajian (jamaah) memahami konsep yang abtrak.
2. Dapat merangsang kesan terhadap makna yang dipakai dalam pengajaran.
3. Biasanya perumpamaan yang digunakan bersifat logs agar mudah untuk dipahami.
4. Perumpamaan qur'ani dan Nabawi memberikan motivasi kepada pendengar/jamaah majelis taklim untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan

d. Metode keteladanan

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru/pendidik. Bahwa setiap pribadi secara psikologi akan



mencari tokoh yang dapat diteladani. Bahkan bagi anak-anak, sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan yang jelekpun bisa saja ditirunya. Itulah sebabnya untuk keberhasilan pendidikan Islam, informal maupun non-formal keberadaan metode keteladanan itu penting sekali.

e. Metode Pembiasaan

Dalam pembentukan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Orang yang terbiasa bersih akan memilih hidup bersih, tidak saja bersih fisik, tetapi bisa berdampak terhadap bersih pikiran dan hatinya. Perlu di bahwa, pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasulullah SAW. berulang-ulang berdo'a dengan do'a yang sama. Akibatnya, dia hafal benar do'a itu dan sahabatnya pun yang mendengarkannya do'a yang berulang-ulang itu juga turut menjadi hafal.

f. Metode *Ibrah* dan *mau'izah*

Metode *ibrah* yang sering digunakan dalam pendidikan Islam ialah pembentukan suatu psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disajikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hatinya mengikuti dan mengakuinya. Sedangkan metode

*mau'izhah* ialah nasihat yang lembut yang berterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.

g. Metode *targhib* dan *tarhib*

*Targhib* ialah janji terhadap, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dillakukann. Metode *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturab Allah SWT. Demikian pula metode *tarhib* namun penekanannya untuk meninggalkan kejahatan sedangkan *targhib* agar seseorang melakukan kebaikan.<sup>39</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan metode adalah cara dan langkah-langkah pendidik agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan perencanaan sangat baik, sistmatis atau teratur yang membuat suasana proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

## 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT. kepada manusia melalui rasul-rasulnya, berisi hokum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dan alam semesta. Agama yang di turunkan Allah ke muka bumi sejak Nabi Adam a.s sampai Nabi

---

<sup>39</sup>Syafaruddin *et all, op. cit.*, hal. 124-128

Muhammad SAW. adalah agama Islam<sup>40</sup> sebagaimana di ungkapkan dalam Alquran Surah Ali Imran (3) ayat 19

إِنَّا لَدِينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ  
الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

19. “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.

Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”<sup>41</sup>

Islam adalah suatu agama yang berisi suatu ajaran tentang tata cara hidup yang dituangkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasulnya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad saw. Kalau para Rasul sebelum Nabi Muhammad Saw, pendidikan itu berwujud prinsip atau pokok-pokok ajaran yang disesuaikan menurut keadaan dan kebutuhan pada waktu itu, bahkan disesuaikan menurut lokasi atau golongan tertentu, maka pada Nabi Muhammad saw. Prinsip pokok ajaran itu disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat. Ini berarti bahwa ajaran Islam yang dibawa oleh Rasul merupakan ajaran yang melengkapi atau menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya. Dengan demikian berarti ruang lingkup dan kajian pendidikan Islam sangat luas sekali karena

---

<sup>40</sup>Ali Hamzah, (2014), *Pendidikan Agama Islam, Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta, hal. 23-24

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 52

didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung.

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah :

a. Perbuatan mendidik

Perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan dan sikap pendidik sewaktu menghadapi peserta didiknya. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan tahzib. Karena itu sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan muridnya.

b. Peserta didik

Peserta didik adalah merupakan pihak yang paling penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan adalah demi untuk menggiring anak didik kearah yang lebih sempurna. Sebab itu maka disamping peserta didik mendapatkan pelajaran di dalam ruangan kelas seorang guru juga secara khusus menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan atau penyuluhan kepada peserta didik agar target yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.

c. Dasar dan Tujuan pendidikan

Landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam yang meliputi aspek-aspek individual, sosial dan intelektual. Atau dengan kata lain

untuk membentuk pribadi muslim yang mampu meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan menghambakan diri kepada Allah, memperkuat iman dan melayani masyarakat Islam serta terwujudnya akhlaq yang mulia.

d. Pendidik

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah lebih banyak ditentukan oleh mereka. Sikap dan teladan seorang guru dan peserta didik merupakan unsur yang paling penting menunjang keberhasilan pendidikan. Karena sikap inilah yang paling pertama dilihat baik dipihak yang mengajar maupun yang diajar. Sebab itu dengan melalui akhlaq dan keteladanan para guru, maka keberhasilan pendidikan akan lebih cepat tercapai.

e. Materi Pendidikan Islam Dalam pendidikan Islam tujuan dan materinya adalah merupakan dua hal yang tidak boleh dipisahkan dan Alquran harus selalu dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan, sebab itu maka materi yang disampaikan tidak hanya terpokus kepada ilmu agama, tetapi diajarkan juga ilmu alam yang dihubungkan dengan Islam, sehingga tidak ada lagi sekularisasi dalam pendidikan Islam.

f. Metode Pendidikan

Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak

mungkin akan dapat diajarkan secara keseluruhan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Penerapan metode bertahap, mulai dari metode yang paling sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur pendidikan yang diperintahkan Alquran. Variasi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengajar seorang murid untuk menulis sebuah kalimat secara cermat dan baik, harus merupakan tuntunan pengajaran menulis di papan tulis maupun di buku tulisnya atau melalui tugas untuk melihat keterampilan dan tingkah laku muridnya. Karena itu banyak metode yang dapat disampaikan kepada peserta didik seperti metode cerita, ceramah, diskusi, metafora, simbolisme verbal, hukuman dan ganjaran.

g. Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat didalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.

h. Evaluasi Pendidikan

Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi, untuk melihat sejauh mana tingkat kecerdasan peserta didik dan

kekurangannya. Dengan adanya evaluasi, seorang guru diharapkan mampu melihat perkembangan pendidikan siswanya, apakah pelajaran yang sudah diajarkan di mengerti atau tidak.

i. Lingkungan Pendidikan

Pada umumnya telah diketahui bahwa anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi dewasa, menjadi orang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat, harus mengalami perkembangan. Baik atau buruknya hasil perkembangan anak itu terutama bergantung kepada pendidikan (pengaruh-pengaruh) yang diterima oleh anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya.<sup>42</sup>

Agama Islam yang diturunkan Nabi Muhammad SAW. adalah Islam yang terakhir diturunkan Allah SWT. kepada manusia karena tu tidak akan ada lagi rasul yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sesuai dengan tingkat budaya manusia yang telah mencapai puncaknya, sehingga Islam akan sesuai dengan budaya manusia sampai sejarah manusia berakhir pada Hari Kiamat nanti. Agama Islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba, individu, anggota, masyarakat, maupun sebagai makhluk dunia. Secara garis besar, ruang lingkup agama Islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu:

---

<sup>42</sup>Mappasiara “*Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*”, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07 No. 01, 2018, Hal 153-155

- a. Aspek keyakinan yang di sebut aqidah, yaitu aspek *credial* atau keimanan terhadap Allah SWT. dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini
- b. Aspek norma atau hokum yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah SWT. yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT., sesama manusia, dan dengan alam semesta
- c. Aspek perilaku yang disebut akhlak, yaitu sikap-sikap atau perilaku yang Nampak dari pelaksanaan aqidah atau syariah.<sup>43</sup>

## **D. Mualaf**

### **1. Pengertian Mualaf**

Penyebutan mualaf (dalam bahasa Arab “Mualaf” dan berasal dari kata “allafa” yang berarti jinak, takluk, luluh, dan ramah) sudah lazim di khalayak masyarakat bagi orang-orang yang baru masuk agama Islam. Penggunaan istilah mualaf bagi seseorang yang masuk Islam memang tidak menimbulkan kesan negatif, namun dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa beberapa mualaf lebih senang dipanggil dengan sebutan Muslim. Dengan argumen bahwa hal ini dianggap lebih akrab dan tidak menunjukkan jarak seseorang yang masuk Islam dengan Muslim lainnya. Kata mualaf disebutkan dalam AlQur'an yakni QS. at-Taubah ayat 60, yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Ali Hamzah, *op. cit.*, hal. 23-24



إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنَاءِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ (٦٠)

60. “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu’alaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”<sup>44</sup>

Penafsiran kata mualaf dalam ayat tersebut dikemukakan oleh berbagai ahli tafsir sebagai berikut:

- a. Kata mualaf memiliki makna orang yang terpicat hatinya terhadap Islam namun belum berhak mendapatkan pertolongan, dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan dirinya dan keluarganya.
- b. Kata mualaf memiliki makna “segelintir orang yang hidup pada masa awal Model Pendidikan Mualaf kemunculan Islam, yang baru memeluk Islam secara lahiriah akan tetapi keyakinan mereka masih sangat lemah.” Dalam hal ini, mualaf tersebut dapat menerima zakat agar mereka tetap konsisten terhadap keyakinannya tersebut.
- c. Mualaf yaitu kaum yang dikehendaki agar hatinya cenderung tetap Islam, menghentikan kejahatan terhadap kaum Muslimin, atau

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 196

diharapkan dapat memberi manfaat dalam melindungi kaum Muslimin dan menolong mereka dari musuh.

Memahami penafsiran kata mualaf tersebut, dapat disimpulkan bahwa mualaf ialah orang yang dilunakkan hatinya oleh Allah SWT., sehingga ia tertarik untuk mengenal dan masuk Islam.<sup>45</sup> Menurut syariah, masuk Islam atau menjadi seorang muslim itu adalah sangat mudah, yaitu hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat saja, yaitu kesaksian bahwasannya Tidak ada Tuhan selain Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. adalah utusan Allah SWT. Adapun lafadz dari dua kalimat syahadat tersebut adalah :

اللّٰهُمَّ سَوِّ لِحَمَدًا اَنْوَا شْهَدُ اِلٰهًا اِلَّا اِلٰهًا اَنَا شْهَدُ

Artinya “Aku bersaksi tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu Utusan Allah.”

Pada dasarnya, pengucapan kalimat dua syahadat tersebut bisa dilakukan sendiri, tetapi akan jauh lebih baik jika hal tersebut dilakukan di hadapan orang lain yang bertindak sebagai saksi. Mengapa demikian? Karena hal ini akan bertujuan agar orang lain bisa mengetahui identitas keislamannya, dan hal itu nantinya akan berkaitan dengan hak-hak orang

---

<sup>45</sup>Sapiudin Shidiq dan Hidayatus Syarifah “Pendidikan Islam Model Pendidikan Mualaf (Studi Kasus: Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An-Naba Center Indonesia)” Jurnal Penamas, Vol. 31 No. 1, 2018, hal 84-86

yang telah menjadi mualaf, seperti hak atas warisan, hak untuk menikah, pemakaman, dan lain sebagainya.

Selain itu, para ulama juga menyarankan agar calon mualaf tersebut meminta bantuan kepada ustadz, ulama, maupun pada seorang kiai untuk memandunya dalam proses menjadi mualaf. Sebaiknya para calon mualaf memilih kiai atau ulama yang tidak berasal dari golongan wahabi, karena ditakutkan justru para ulama tersebut akan mengantarkan mereka ke jalan yang sesat.

Membaca dua kalimat syahadat juga tidak harus dilakukan di tempat khusus seperti Masjid. Akan tetapi dapat dilakukan di manapun, misalnya di kantor, sekolah, maupun di tempat-tempat umum lainnya. Setelah mengucapkannya, maka itu berarti orang tersebut telah sah menjadi seorang muslim, dan ia diwajibkan untuk mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam rukun Islam seperti menjalankan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji, membayar zakat, dan lain sebagainya serta menjauhi segala larangan-Nya.

## **2. Perlakuan Islam Terhadap Mualaf**

Setiap insan yang baru saja memeluk agama islam bisa disebut sebagai mualaf, dan islam memiliki perlakuan khusus atau perlakuan yang berbeda bagi mereka, seperti :

### **a. Melindungi Mualaf**

Menjadi seorang Mualaf merupakan suatu hal yang tidak mudah, selain konflik batin yang luar biasa, kemungkinan besar

mereka juga akan menghadapi konsekuensi yang lainnya, misalnya saja dikucilkan dan ditinggalkan oleh keluarga maupun teman-teman yang tidak menerima keputusan tersebut. Bahkan hilangnya mata pencaharian, harta dan juga nyawa juga termasuk dalam konsekuensi tersebut. Sebagai contoh adalah terbunuhnya keluarga Amar Bin Yassir oleh kaum Quraisy, di mana ketika keluarga tersebut tetap mempertahankan serta memegang teguh keimanan mereka kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, maka kaum Quraisy menyiksa mereka hingga akhirnya keluarga tersebut meninggal. Itulah sebabnya mengapa Islam menganjurkan dan mewajibkan bagi setiap umat muslim untuk memberikan perlindungan kepada mualaf, sebab jika keislaman yang mereka lakukan justru membuat kehidupan mereka semakin menderita, maka hal tersebut dapat menimbulkan kesan yang tidak baik bagi islam.

b. Memberikan Zakat

Selain perlindungan, Islam juga memberikan bantuan ekonomi bagi para mualaf yang membutuhkan, dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandirian bagi para mualaf, terutama dalam bidang ekonomi. Sebagai rukun islam yang ke empat ini menjadi wajib karena setiap hamba, terlebih yang berpenghasilan untuk mengeluarkan zakat 2,5% dari penghasilan yang di dapat. Salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan memasukkan mualah ke dalam

golongan mustahiq, yakni golongan orang-orang penerima zakat dalam islam.

Pemberian hak tersebut bukanlah semata-mata sebagai imbalan karena mereka telah memeluk agama islam, akan tetapi untuk melindungi kaum tersebut dari kufur nikmat dari Allah SWT, sehingga mereka dapat melangsungkan kehidupannya secara wajar. Selain itu, memasukkan mualah ke dalam golongan mustahiq akan lebih meneguhkan jiwa mereka dengan agama barunya tersebut. Lalu bagaimanakah jika mualah tersebut termasuk orang kaya atau mampu dalam segi ekonomi? Ketentuan memasukkan mualah sebagai salah satu golongan yang berhak mendapatkan zakat telah secara mutlak disebutkan di dalam Al-Qur'an. Jadi sekaya apapun mualah tersebut, ia akan tetap dimasukkan dalam golongan mustahiq. Dan di atas telah dijelaskan bahwa pemberian zakat tersebut bukan semata-mata karena maksud ekonomi, tetapi juga untuk lebih meneguhkan jiwanya terhadap agama Islam.

c. Membantu Meningkatkan Pengetahuan Mualah Terhadap Ajaran Islam

Sekarang ini telah banyak lembaga maupun yayasan yang bertugas untuk mengurus masalah mualah. Lembaga atau yayasan tersebut tidak hanya mendata para mualah baru, tetapi juga memberikan berbagai macam bentuk pelatihan terkait dengan baca tulis Al-Qur'an, kajian Al-Qur'an dan hadist, dan berbagai bentuk

kegiatan lainnya guna meningkatkan pengetahuan mualaf tentang ajaran agama islam, sehingga diharapkan hal tersebut akan semakin memperteguh imannya kepada Allah SWT.<sup>46</sup>

#### **E. Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Mualaf**

Umat Islam ialah orang yang menganut agama Islam. Islam terbagi dua, pertama Islam yang berasal dari keturunan atau sejak lahir dan Islam pendatang yang disebut dengan mualaf. Semua orang wajib memiliki pendidikan, hal ini menyebabkan seorang agar dapat memiliki ilmu pengetahuan yang baik untuk menjalankan aktivitas di muka bumi ini.

Dalam proses pendidikan agama Islam, seorang pendatang baru sangat perlu dengan ada namanya sebuah pendidikan, yang paling utama sekali ialah pendidikan agama Islam. Seberapa pentingkah pendidikan agama bagi para mualaf. Pendidikan agama Islam bagi mualaf sangat penting sekali guna mereka memahami tentang ajaran-ajaran sesuai syariat Islam. Bimbingan dan arahan sesuai agama Islam sangat diharapkan sekali kepada mereka untuk selalu senantiasa meningkatkan pengetahuan tentang Islam. Oleh sebab itu, apa terjadi kepada para mualaf apabila mereka tidak mendapatkan pendidikan? Apabila mereka tidak mendapatkan pendidikan agama Islam, hal yang akan terjadi sebagai berikut:

1. Para mualaf bisa kembali kepada agama yang sebelumnya

---

<sup>46</sup> <https://dalamislam.com/dasar-islam/mualaf> (Diakses pada 11 Januari 2020, pukul 15.05 Wib)

2. Tradisi para muallaf yang terdahulu akan dilaksanakan lagi
3. Para muallaf tidak akan mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam
4. Para muallaf bisa membuat berita yang tidak mengenakkan tentang Islam
5. Pola pikir para muallaf tentang Islam akan berubah.

Semua manusia yang berjalan di atas muka bumi pasti memiliki tanggung jawab serta peran yang di milikinya. Oleh karena itu, setiap manusia memiliki permasalahan yang ada dalam hidupnya, semua itu tergantung bagaimana cara manusia menghentikan permasalahan itu. Kehidupan ini di ibaratkan seperti sebuah roda yang berputar, kadang di atas dan kadang juga di bawah. Hal ini di karenakan, manusia tidak pernah diam berada di atas muka bumi Allah SWT. manusia akan selalu berada dimana pun dan kapan pun dia mau. Begitu juga dengan sebuah pendidikan, dalam sebuah pendidikan juga memiliki permasalahan. Baik itu masalah yang muncul dari dalam maupun dari luar. Namun, setiap masalah pasti ada solusi yang dapat memecahkan permasalahan itu. Pendidikan tidak lepas dengan namanya sistem pembelajaran.

Menurut Wahyudin dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran” ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran ialah iklim social psikologis. Yang dimaksud iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim social terbagi dua, yaitu:

- a. Iklim sosial secara internal

Hubungan antara orang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya hubungan antara pendidik dengan pimpinan sekolah.

b. Iklim sosial eksternal

Keharmonisan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

Dari uraian tersebut sudah jelas dalam proses pendidikan pasti memiliki hambatan, tantangan dan permasalahan proses kegiatan belajar mengajar. Namun, apabila mempunyai solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut maka sistem pembelajaran dapat diwujudkan secara efektif dan efisien.

Kalau kita lihat di lingkungan muallaf yang berlokasi di Dusun Lau Bengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat, mereka yang dulunya banyak menghabiskan waktunya untuk mempelajari agama mereka terlebih dahulu sebelum memeluk Islam. Sehingga untuk mendidik anak-anak mereka untuk menjadi anak yang berkahlak mulia berdasarkan pendidikan Islam tentu memiliki permasalahan yang sangat banyak. Hal ini di karenakan, para orang tua di besarkan tidak melalui ajaran-ajaran Islam serta daerah mereka yang hanya memiliki kepala keluarga berkisar 33 kepala keluarga membuat mereka sulit untuk mendidik anak-anak mereka untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Seperti yang kita ketahui pendidikan yang pertama sekali di dapat berasal dari orang tua.

---

<sup>47</sup> Wahyuddin Nur Nasution, *op. cit.*, hal. 21



Mualaf dapat di artikan orang yang memeluk agama Islam, dimana sebelumnya mereka memeluk agama yang bukan Islam. Maka dari itu penting bagi orang tua selalu mendidik anak-anak nya melalui ajaran-ajaran Islam. Seperti yang kita ketahui ajaran-ajaran bersumberkan dari Alquran dan Sunnah-sunnah Rasulullah SAW. dengan demikian walaupun orang tua mereka pada waktu kecil di didik melalui ajaran-ajaran yang bukan Islam, lantas orang tua mereka harus berusaha mempelajari pendidikan Agama Islam, karena Islam adalah agama penyempurna bagi agama yang lainnya. Pendidikan agama Islam memiliki arti penting di dalam kehidupan ini karena ilmu yang kita dapat untuk kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

1. Muhammad Roisul Umam b52215035, program studi pengembangan masyarakat Islam fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya judul skripsi pengorganisasian mualaf untuk melepaskan keterbelengguan dari kemualafan melalui masjid di Dusun Kapuas Desa Sungai Ringin Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian beliau Keterbelengguan mualaf pada kemualafan dan belum lebih mandiri untuk memenuhi kebutuhan hari-hari disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu aspek SDM, kelembagaan, dan kebijakan. Dalam konteks keterbelengguan mualaf Dusun Kapuas penyebab utama yaitu belum ada pendidikan keislaman, pelatihan keterampilan, wadah kelompok mualaf, dan kebijakan yang melegalkan serta mengharuskan untuk mengorganisir mualaf Dusun Kapuas. Hal ini

terjadi dikarenakan belum ada fasilitasi bagi komunitas mualaf, aparaturnya, dan warga Dusun Kapuas umumnya dalam pengorganisasian mualaf yang muaranya sama dengan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan keluarga dalam program desa.

2. Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, fakultas psikologi Universitas Airlangga, judul jurnal komitmen beragama pada mualaf (studi kasus pada mualaf usia dewasa). Berdasarkan hasil penelitian beliau, diketahui bahwa mualaf memiliki komitmen beragama yang ditunjukkan dengan cara pemahaman agama, menjalankan agama, dan mempertahankan agama. Aspek-aspek komitmen beragama pada mualaf memiliki beberapa kesamaan dengan dimensi komitmen beragama, yakni dimensi pengetahuan, kepercayaan, pengalaman, praktek, dan konsekuensi. Keunikan penelitian ini adalah hasil temuan juga menunjukkan adanya kekaguman pada tokoh agama dari para mualaf. Dimana, hal ini juga turut berpengaruh dalam meningkatkan semangat mualaf untuk mempelajari Islam.
3. Ida Rahmawati dan Dinie Ratri Desiningrum, fakultas psikologi Universitas Diponegoro, judul jurnal pengalaman menjadi mualaf: sebuah *interpretative phenomenological analysis*. Hasil penelitian beliau, bahwa mualaf yang proses konversinya didukung oleh rasa ingin tahu yang kuat dalam mencari pengetahuan dan pemahaman sebuah agama serta menerima manfaat positif dari pengalamannya menjadi seorang mualaf, memberi pengaruh pada tumbuhnya keinginan terus mengembangkan diri, meningkatkan kualitas keimanannya dan mencapai diri yang lebih positif.

4. Hidayatus Syarifah, 21150110000017, program magister pendidikan agama fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Syarif Hidayatullah, judul penelitian pendidikan agama Islam bagi mualaf yayasan An-Naba center Indonesia. Hasil penelitian beliau, pelaksanaan pembinaan mualaf di Yayasan An-Naba center Indonesia memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat beragam. Faktor pendukung meliputi : 1. Santri memiliki minat belajar yang tinggi; 2. Ustadz memiliki kompetensi kriteiria guru. Faktor penghambatnya meliputi : 1. Santri berbeda usia dalam satu kelas; 2. Dana terbatas karena belum ada donatur tetap dan Unit Usaha Mandiri. Juga meliputi tata cara para mualaf dalam melakanakan kegiatan agama Islam tentunya dengan cara yang baik dan benar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>48</sup> Jenis metode penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus. Tipe ini bertujuan untuk memahami suatu kasus secara utuh, tanpa ada maksud untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori, ataupun upaya untuk menggeneralisasi. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena seperti yang kita ketahui nama lain dari metode kualitatif ialah metode baru. Alasan saya menggunakan ini saya ingin membuat suatu hal yang baru dengan menggunakan metode kualitatif. Karena dalam perkembangan zamana sangat perlukita untuk selalumenciptakapembaruan yang baik sesuai kenyataan dan fakta. Secara fakta, judul penelitian yang saya buat ini dengan meneliti sebuah Kampung Mualaf, saya orang pertama peniliti tentang mualaf di Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSU. Kemudian, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang alami. Hal ini di karenakan,

---

<sup>48</sup>Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta hal.2

karena penelitian langsung turun ke lapangan dengan melihat situasi dan kondisi di alam sekitar.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sebuah Kampung yang bernama Kampung Mualaf tepatnya berada di Dusun Lau Bengkelade Desa Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat. Dalam melakukan sebuah penelitian, harus memiliki data yang jelas dengan menggunakan pendekatan kepada masyarakat di Kampung Mualaf untuk mendapatkan data yang akurat.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember dengan menggunakan studi pendahuluan. Studi pendahuluan di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Desember 2019 di Dusun Lau Bengkelade Desa Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat.

## **C. Sumber Data**

Sumber data ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data penelitian ini adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan informan, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini difokuskan kepada dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data utamadari 3 orang tokoh masyarakat di Kampung Mualaf
2. Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari

- a. Guru yang mengajar
- b. Imam salat Jum'at yang berasal dari luar kampung

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini, saya harus melihat dan mengamati bagaimana keadaan dan jugalah kegiatan sehari-hari masyarakat di Kampung tersebut serta menyesuaikan diri di lingkungan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menambah rasa kekeluargaan dengan masyarakat di Kampung mualaf tersebut.

##### 2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and*

*responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mewawancarai masyarakat yang ada di Kampung Mualaf, sehingga data yang lebih actual dan akurat dengan kasus yang ada di Kampung tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumentasi yang diambil mengenai foto kegiatan keseharian masyarakat Kampung Mualaf. Dokument yang peneliti lakukan ialah sejarah singkat Kampung Mualaf, data orang tua Mualaf, data pendidikan anak Mualaf.<sup>49</sup>

## **E. Analisis data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Data yang di olah melalui analisis data ialah:

### a. Reduksi data

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hal. 224-226

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu makaperlu dicatat teliti dan rinci. Seperti dikemukakan, semakin lama peneliti lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal penting, dicari tema dan polanya. Penelitian kualitatif berfokus pada temuan, tentu mencari temuan yang baru secara actual dan akurat. Peneliti merangkum data yang telah diperoleh berdasarkan kegiatan penelitian di Kampung Mualaf.

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Data tersebut dapat disajikan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Kampung Mualaf.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang



sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>50</sup>

## F. Teknik keabsahan data

Pengujian keabsahan data akan diperiksa kembali berdasarkan jenis teknik pengumpulan data.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

### 1. Uji *Credibility*

Pengujian ini peneliti dapat melakukan pengamatan di Kampung Mualaf. Dengan melakukan pengamatan maka tingkat kepercayaan/kredibilitas data semakin meningkat. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang belum pernah ditemui maupun yang baru. Proses uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan, dan diskusi dengan teman sejawat.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hal. 230-233

## 2. Pengujian *Transferability*

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan temuan yang baru. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti membuat laporannya harus sesuai dengan uraian yang rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya. Keabsahan data akan didapat melalui pengujian transferabilitas dengan melakukan uraian yang rinci secara lugas dan tegas.

## 3. Pengujian *Depenability*

Pengujian ini dapat dilaksanakan dengan mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, dilakukan pengecekan ulang terhadap temuan yang terdapat di Kampung Muaf, yaitu dengan melakukan peninjauan kembali untuk mendapat data yang actual.

## 4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian.

Peneliti dikatakan obyektif bila hasil penelitiannya telah disepakati banyak orang.



## **BAB IV**

### **Hasil dan Temuan**

#### A. Temuan umum

##### 1. Sejarah Kampung Mualaf

Kampung mualaf sebuah kampung yang berlokasi di Dusun Lau Bengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat. Sebuah kampung yang bermayoritaskan suku Karo (kalak Karo) yang menjadi peranan penting di kampung tersebut. Kampung tersebut berbentuk seperti lingkaran yang tersusun rapi yang di tengah tengahnya terdapat sebuah jambur yang biasanya digunakan masyarakat karo apabila ada acara-acara besar tertentu.

Sebelum membahas asal mula terciptanya nama kampung mualaf ini, peneliti akan membahas terlebih dahulu sejarah Dusun Lau Bengkelade. Sebenarnya kampung ini hanya dikenal orang sekitar dengan nama kampung Lau bengkelade. Lau bengkelade terdiri dari dua kata laudan bengkelade, lau artinya air sedangkan bengkelade artinya bambu bengkelade, jadi Lau Bengkelade artinya bambu yang berada dekat sungai,

Dahulu, sekitar tahun 1950 Dusun ini telah terbentuk. Penghulu sekaligus pendiri kampung ini ialah seorang tentara yang berpangkatkan mayor, jadi orang sekitar kampung menyebutnya pak Mayor. Sebenarnya penduduk di kampung ini sudah ada yang memeluk agama Islam danada

juga yang menganut agama non Islam. Akan tetapi, masyarakat di Dusun tersebut tidak memahami tentang ajaran Islam pada saat itu. Pendiri kampung ini yang tak bukan ialah kakek dari seorang TNI yang ada di kampung tersebut, yaitu kakek dari Dulatta Ginting.

Pada tahun 1970, kampung tersebut melakukan kegiatan sunat massal. Kegiatan sunat massal pada tahun tersebut dibuat oleh seorang penghulu kampung tersebut. Beliaulah yang mengislamkan masyarakat kampung tersebut. Walaupun demikian, Islam yang mereka anut ialah Islam formalitas saja, bisa dikatakan Islam KTP. Hal ini dikarenakan, masyarakat tersebut tidak mengerti tentang ajaran Islam lantaran tidak ada yang mengajarkan mereka tentang ajaran Islam dan tidak ada guru yang mengajari. Karena hal tersebut, masyarakat di kampung tersebut yang menganut agama Islam masih memelihara dan memakan babi.

Begitulah kehidupan masyarakat Islam di Dusun Lau Bengkelade pada tahun 1970-2000. Masyarakat yang telah disunatkan pada tahun 1970 sudah tidak ada atau meninggalkan kampung tersebut berpindah ke daerah lainnya. Hanya beberapa orang saja yang masih tinggal di Dusun Lau Bengkelade termasuk kepala dusun dan juga bapak koramil.

Kebangkitan Islam di Dusun ini terjadi ketika datang Dosen dan mahasiswa dari UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) yang melakukan BakSos (Bakti Sosial) di Kampung tersebut. Sekitar 60 orang yang datang ke kampung tersebut. Para rombongan dari UMSU mengislamkan kembali sekaligus melaksanakan kegiatan sunat massal

untuk masyarakat di kampung tersebut. Yang sudah disunat, mereka hanya mengucapkan dua kalimat syahadat lagi. Setelah melaksanakan kegiatan sunat massal, Dosen, Mahasiswa beserta para rombongan mengajari masyarakat di kampung tersebut mengenai ajaran Islam. Sebagian mahasiswa ada juga yang menginap dan menetap selama satu bulan di kampung mualaf tersebut.

Semangat yang penuh perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan oleh para Dosen, Mahasiswa beserta para rombongan UMSU untuk membangkitkan kembali Islam yang ada di Dusun Lau Bengekealde. Kemudian Dosen UMSU tersebut memutuskan untuk menamai kampung tersebut ini sebagai kampung mualaf. Alasan mereka menamai kampung ini sebagai kampung mualaf, karena semenjak rombongan UMSU datanglah ajaran Islam Sudah melekat pada diri warga tersebut. Mereka telah mengetahui ajaran Islam sedikit demi sedikit, mereka diajari Sholat, tata cara berwudhu dan lain sebagainya.

Melihat dari kondisi suasana di kampung mualaf, belum ada fasilitas dan sarana untuk melaksanakan kegiatan beribadah. Kemudian Dosen UMSU itu memutuskan mendirikan tempat ibadah yaitu sebuah Mesjid. Mesjid di kampung tersebut diberi nama Mesjid An-Nur, sebelumnya tempat mereka beribadah hanya sebuah rumah kecil yang sekarang ini sudah tidak layak untuk dipakai untuk melaksanakan segala aktivitas yang ada.

Pada tahun 2014-sekarang ini kampung tersebut sudah memahami ajaran Islam dengan baik, anak-anak di kampung mualaf sudah banyak juga yang pandai mengaji. Ketika ada kegiatan perlombaan, anak-anak di kampung mualaf sudah banyak ikut serta dalam perlombaan tersebut. Mereka sudah berani dan bisa untuk ikut serta dalam perlombaan, dan juga mereka sudah bisa dalam melaksanakan sholat bisa dikatakan cukup baik.

## 2. Kondisi geografis

Kampung mualaf terletak di Dusun Lau Bengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan. Dusun Lau bengkelade ini lokasinya yang paling ujung sekali di dalam kelurahan namu ukur selatan. Namu Ukur Selatan hanyalah satu satunya kelurahan yang ada di Kecamatan Sei Bingei dan ikuti 15 Desa yang ada di kecamatan Sei Bingei. Kondisi geografis berikutnya luas dusun Lau Bengkelade ini kurang lebih 3 hektar, dusun Lau bengkelade hanya berbentuk lingkaran yang di tengah tengah terdapat jambur dan di kelilingi oleh perkebunan kelapa sawit.

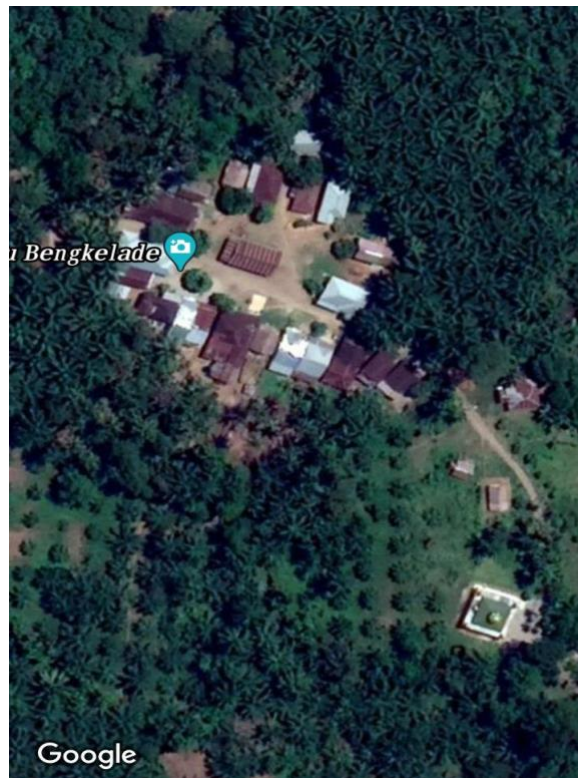
## 3. Iklim

Iklim di dusun lau bengkelade ini beriklim sedang, dusun ini terletak diketinggian 105 meter di atas permukaan air laut. Terkadang hujan di daerah kecamatan sei bingei hanya berlangsung selama 10 menit setelah berhenti atau hujan reda maka hujan kembali mengguyur daerah tersebut, hujannya tidak menentu.

## 4. Letak geografis

Letak geografis kampung mualaf dusun Lau bengkelade yaitu:

- a. Sebelah Utara : Perkebunan Kelapa Sawit
- b. Sebelah Timur : Perkebunan Kelapa Sawit
- c. Sebelah Selatan : Perkebunan Kelapa Sawit
- d. Sebelah Barat : Perkebunan Kelapa Sawit



*Gambar 1. Letak geografis Dusun Lau bengkelade tampak dari atas. Sumber: Google Maps*

## 5. Kondisi demografi

Penduduk di kawasan dusun Lau Bengkelade bisa di hitung dengan jari sahaja dikarenakan lokasi luasnya hanya kurang lebih 3 hektar. Jumlah penduduk di kampung mualaf dusun lau bengkelade ini hanya mempunyai 33 kepala keluarga.



## a. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 4.1

## Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah penduduk
1	PNS	0
2	POLRI	0
3	TNI	1
4	Petani	29
5	Peternak	0
6	Nelayan	0
7	Lain-lain	0

## b. Jumlah penduduk berdasarkan Agama

Tabel 4.1

## Jumlah penduduk berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	63
2	Kristen	9
3	Budha	0
4	Hindu	0
5	Katolik	0
6	Lain-lain	0

#### 6. Perumahan penduduk

Perumahan penduduk di kawasan dusun Lau Bengkelade ini bersifat permanen karena bersifat tetap dan tidak dapat dipindah-pindahkan, dan menjadi tempat tinggal selamanya.

#### 7. Sarana perhubungan

Sarana perhubungan di dusun ini jalannya sama sekali tidak diaspal atau masih dinamakan jalan perkebunan jalannya hanya tanah bebatuan saja.

#### 8. Struktur organisasi dusun lau bengkelade

Struktur organisasi di dusun lau bengkelade ini kepala dusunnya tidak berganti. Struktur organisasi di dusun Lau Bengkelade hanya dapat terlihat di struktur pengurusan Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) An-Nur Dusun Lau Bengkelade Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat.

### **B. Temuan Khusus**

#### **1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak di Kampung Mualaf Dusun Lau Bengkelade**

Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang sebagaimana dimaksud untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses yang teratur dengan sebuah perencanaan yang dilakukan dengan sangat baik. Untuk mengembangkan ilmu Agama Islam kepada anak-anak di kampung mualaf tentunya harus mempunyai rancangan dan rencana agar pelaksanaan

pendidikan berjalan dengan sangat lancar. Sebelum itu, ada beberapa anggapan masyarakat tentang apa itu pendidikan. Sejuah manakah pemahaman masyarakat tentang pendidikan terutama tentang pendidikan agama Islam. Lantas bagaimanakah masyarakat menyikapi pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf agar proses pelaksanaan pendidikan anak di kampung berjalan tanpa adanya hambatan sedikit pun. Banyak masyarakat di kampung mualaf itu kurang mengetahui teori tentang pendidikan yang mereka tahu pendidikan yaitu belajar di sekolah yang dipaparkan oleh pak Kema Ginting:

“Pendidikan adalah ya, ya mendidik anak ajala”.<sup>51</sup>

Menurut pak Kema Ginting pendidikan itu hanya mendidik anak saja untuk menjadi lebih baik. Jawaban lain dikemukakan oleh pak Agus guru mengaji anak anak kampung mualaf yang mengatakan kalau pendidikan itu ialah:

“Pendidikan adalah memberikan sesuatu hal-hal yang bersifat baik tentunya untuk mengubah orang atau manusia menjadi lebih baik”.<sup>52</sup>

Pendapat oleh seorang guru mengaji pendidikan itu untuk membangun insan yang baik. Kemudian bagaimana menurut seorang tentara dengan pernyataan tentang pendidikan, pak Dullatta Ginting mengatakan bahwa pendidikan itu adalah:

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kema Ginting, pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 15.13 wib

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 16.39 wib

“Pendidikan adalah ilmunya itu, yang diajarkan oleh guru tentang kehidupan apa la dibilang tentang perkembangan zaman la”.<sup>53</sup>

Dengan pertanyaan yang serupa menurut ibu tua Maisarah di kampung mualaf, mengatakan bahwa:

“Pendidikan itu ya belajar la, belajar bahasa Indonesia”.<sup>54</sup>

Ibu Maisarah hanya mengatakan bahwa pendidikan itu hanya belajar, menurut ibu Maisarah pendidikan hanya belajar sesuai apa yang ada didalam pelajaran sekolah. Hal serupa juga di kemukakan oleh pak Salim Sitepu bahwa pendidikan itu:

“Pendidikan adalah tentang, kalau dulu itu PMP namanya, PMP itu Pendidikan Moral Pancasila, kemudian tentang IPS yang dulu di pelajari, kemudian IPA kalau tentang IPA itu ya gravitasi bumi, mengapa kelapa jatuh dari atas ke bawah itu karena ada gravitasi bumi itu la yang saya pelajari, kalau ilmu sosial IPS yang saya pelajari itu apa fungsi pohon, pohon fungsinya agar tidak terjadi erosi”.<sup>55</sup>

Serupa dengan ibu Maisarah bahwasannya pak Salim Sitepu juga mengatakan bahwa pendidikan apa yang telah ia pelajari didalam masa sekolahnya dahulu. Kalaulah saja pendidikan hanya sebuah pengajaran saja, lantas bagaimanakah yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam. Apa yang mereka pahami tentang pendidikan agama Islam. Hal ini telah saya tanyakan kepada beberapa masyarakat tentang pendidikan agama Islam. Untuk mengetahui tentang pendidikan Agama Islam ada salah satu

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan bapak Dullatta Ginting, pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 17.44 wib

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan ibu Maisarah, pada tanggal 06 April 2020, pukul 10.58 wib

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan bapak Salim Sitepu, pada tanggal 05 Juni 2020, pukul 17.11 wib

masyarakat tidak mengetahui tentang pendidikan agama Islam sehingga beliau mengharapkan kepada seseorang untuk mengajari beliau dalam melakukan kegiatan pelajaran agama Islam. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara saya dengan bapak kepala dusun yaitu bapak Kema Ginting yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam itu saya tidak mengetahui apa itu pendidikan agama Islam, makanya itu saya perlu sekali dididik oleh kalian semua ini”.<sup>56</sup>

Lain pula yang dinyatakan oleh salah seorang anggota TNI yang menetap di kampung muallaf tersebut, seorang anggota TNI yang bernama bapak Dulatta Ginting mengatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam adalah Membina akhlak kita di dunia dan di akhirat. Kalau dia di dunia dan di akhirat jelas dia, contohnya berbakti kepada orang tua, menghormati orang yang lebih tua, juga membimbing kita di akhirat nanti”.<sup>57</sup>

Beliau mengatakan bahwa pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membina akhlak manusia. Dengan apa yang telah dipaparkan oleh salah seorang anggota TNI tersebut tujuan pendidikan agama Islam itu membina akhlak manusia di dunia maupun di akhirat nanti agar menjadi manusia

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan bapak Kema Ginting, pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 15.13 wib

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan bapak Dullatta Ginting, pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 15.13

yang berguna. Hal yang serupa juga di jawab oleh pak Salim Sitepu yang bahwa pendidikan agama Islam adalah:

“Sudah banyak, di antaranya mengerjakan tentang salat tentang mengaji tentang zakat tentang ajaran agama semua udah tau”.<sup>58</sup>

Pak Salim Sitepu hanya berpendapat bahwa pendidikan agama Islam ialah tentang salat tentang zakat, jadi pak Salim Sitepu hanya mengetahui tentang hukum dasar Islam dan menurut beliau itulah arti dari pendidikan agama Islam.

Sebuah proses pelaksanaan pendidikan harus memiliki tujuan. Tujuan itu agar seorang peserta didik yang dibimbing menjadi pandai sesuai kemampuan-kemampuannya masing-masing yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang tidak baik menjadi baik.

Pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf tentunya memiliki sebuah tujuan, tujuannya untuk membina akhlak. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya dengan bapak Salim Sitepu yang mengatakan bahwa:

“Supaya pandai lah, supaya tau tentang ini, tentang ini, untuk meningkatkan akhlak kita supaya bagus, supaya kita tahu akhlak yang bagus, yang tidak bagus, untuk melaksanakan kegiatan agama disini, guru di sini juga, supaya ada penerus di sini juga nanti”.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan bapak Salim Sitepu, pada tanggal 05 Juni 2020, pukul 17.11 wib

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan bapak Salim Sitepu, pada tanggal 01 Juli 2020, pukul 11.16 wib

Pertanyaan serupa juga dijawab kepala lingkungan di kampung mualaf yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan kampung ini juga la, kalau untuk membina akhlak semua la itu pasti itu tujuannya”.<sup>60</sup>

Apa yang dikatakan bapak kepala lingkungan yaitu bapak Kema Ginting bahwasannya tujuan mereka belajar pendidikan agama Islam yaitu untuk mengembangkan agama Islam agar Islam di kampung mualaf tersebut semakin berkembang dan menjadi kampung yang madani. Tujuan pendidikan agama Islam juga untuk belajar agama hal ini dikatakan oleh ibu Maisarah bersama teman teman yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan agama Islam itu ya belajar agama la, supaya kita paham apa yang tentang islam ini untuk membina akhlak, kelakuan kita yang kurang baik”.<sup>61</sup>

Jadi, tujuan pendidikan pasti untuk mendidik seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak baik menjadi baik. Proses pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf pastinya ada seorang guru yang mengajar atau seorang pendidik, pendidik itu ialah guru, orang tua, dan juga siapa saja.

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan bapak Kema Ginting, pada tanggal 01 Juli 2020, pukul 11.16 wib

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan ibu Maisarah, pada tanggal 06 April 2020, pukul 10.58 wib

Dalam pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf tersebut, para orang tuanya hanya menyerahkan semua kepada guru yang mengajar mengaji di kampung tersebut. Hal ini dikarenakan orang tua di kampung mualaf kurang paham tentang ajaran agama Islam, pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara saya dengan salah seorang TNI yang bernama Bapak Dullatta Ginting, beliau asli orang kampung tersebut, beliau menyatakan:

“Orang tua sini kan rata-rata kita bilangkan belum paham tentang agama ini, kayak gini macam mana kita bilang, macam baca ayat kursi belum fasih kali, jadi macam mana dia mau mengajari baca, setidaknya kan alif-alif apalagi Al-Quran, belum tau dia panjang pendeknya, lagunya cemana mungkin huruf dia hafal, tapi lagunya nanti karna kan dia kan ada panjang pendeknya dia”<sup>62</sup>

Walaupun demikian proses pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari dorongan orang tua yang mengajak mereka agar mau belajar agama Islam.

Hal ini diungkapkan oleh pak Salim Sitepu yang mengatakan:

“Ya belajar ngaji itu dorongan dari orang tua la, kalau tidak ada dorongan dari orang tua mana mau mereka belajar ngaji. Kita harus dukung supaya orang itu pandai, kita hanya mendorong bukan kita yang mengajar ngaji, karena kami ini masih kurang belum paham tentang pendidikan”.<sup>63</sup>

Kemudian saya bertanya kembali kepada pak Salim Sitepu apakah pendidikan agama Islam tersebut sudah mereka serahkan semua kepada guru mengaji di kampung tersebut, pak Salim Sitepu mengatakan bahwa:

“Iya la, semua kami serahkan kepada guru ngaji”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan bapak Dullatta Ginting, pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 17.44 wib

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan bapak Salim Sitepu, pada tanggal 05 Juni 2020, pukul 17.11 wib

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan bapak Salim Sitepu, pada tanggal 05 Juni 2020, pukul 17.11 wib



Hal yang serupa bahwasannya orang tua hanya mendorong atau memotivasi anaknya agar mau belajar agama Islam juga di ungkapkan oleh bu Maisarah, yang mengatakan bahwa:

“Ya di rumah, dididik jugak di rumah supaya mereka mau mengaji supaya mau ke masjid”<sup>65</sup>

Sudah jelas bahwasannya di kampung tersebut proses pelaksanaan pendidikan sudah sepenuhnya diserahkan kepada guru ngaji, dalam pelaksanaan tentunya ada kegiatan yang dilakukan sesuai rencana. Lantas bagaimanakah proses pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf tersebut. Pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf tentunya sudah diajarkan sepenuhnya oleh seorang mualim di kampung mualaf yang bernama Agus yang telah mendidik anak anak mualaf selama satu tujuh bulan lamanya, apa saja yang yang dilakukan mualim tersebut dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di kampung mualaf? Tentunya hal ini sudah saya wawancara kepada seorang mualim di kampung mualaf

#### **a). Proses pelaksanaan Pendidikan di kampung Mualaf**

Proses pendidikan tentunya memiliki sebuah rancangan yang telah dipikirkan sebelumnya. Dalam proses pendidikan di kampung mualaf tersebut dalam target pelaksanaan pendidikan paling tidak bisa membaca Alquran. Hal ini diungkapkan oleh pak Agus yang mengatakan bahwa:

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan ibu Maisarah, pada tanggal 06 April 2020, pukul 10.58 wib

“Kalau saya, paling disana pendidikan agama saya tugas disana, paling tidak, bisa baca Alquran target saya, Maghrib mengaji dan ngaji sore”<sup>66</sup>

Target membaca Alquran itulah hal yang paling utama yang dilakukan oleh mualim di kampung mualaf, proses pelaksanaan pendidikan tentunya membaca do’a pembuka, setelah itu belajar mengaji dan terakhir membaca do’a penutup dalam pelaksanaan pendidikan, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh seorang mualim bahwa:

“Membaca do’a pembuka, baru ngaji, baru baca do’a penutup lagi, belajarnya itu ya tingkat la, setingkat-tingkatnya”<sup>67</sup>

Proses pembelajaran yang teratur yang dilakukan oleh seorang mualim dengan membaca do’a pembuka agar proses pelaksanaan pendidikan mendapatkan berkah juga diakhiri dengan do’a penutup. Proses pembelajaran yang dilaksanakan itu setiap tiga kali dalam seminggu yang telah ditetapkan jadwal pelajarannya, sebagaimana dijelaskan oleh mualim tersebut bahwa:

“Nah, di tiga hari itu misalnya di hari senin, rabu, dan jumat kita kelaskan misalnya senin ngaji tahsin tajwid, misalnya rabu tetap lanjutan, ooo, Rabu kemarin tilawah, baru jumatnya praktek wudhu, sholat dan sebagainya fikih. Pelajaran fikih la. Apakah orang itu nangkap semua, ya belum tentu, awak aja belajar dari MTs, MA, UINSU dites lagi awak semuanya awak tepingak juga, apalagi kita kampung-kampung gitu, nanti kalau ada anggapan orang itu belum

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

pun pintar udah pergi ustadznya kalau mau pintar buka pemikiran cari ilmunya ke jari ilmunya”.<sup>68</sup>

Selain mereka belajar tahsin tajwid, tilawah mualim tersebut dalam proses pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf juga menyuruh anak-anak menghafal do’a-do’a, juz 30 dan memberikan sebuah tausiyah kepada anak-anak murid yang mengaji:

“Hafal do’a-do’a, kan sempat masuk menghafal juz 30. Tausyiahnya ada, ketika saya kurang mahir di bidang tausiyah maka saya panggil kawan saya sekali gitu, jadi supaya tidak monoton tidak muak anak-anak iyakan, karena saya sendiri kalau ceramah kurang mahir gitu karena tidak sesuai jurusannya tapi sedikit aja bisa”.<sup>69</sup>

Untuk melihat perkembangan pembelajaran ada sebuah praktek dimana dalam proses ini kita dapat melihat perkembangan mereka dan untuk mereka menjadi bisa melakukannya. Praktek yang dilakukan para anak kampung mualaf yaitu praktek salat, wudu sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pak agus bahwa:

“Kemarin kita mulai dari thaharah, bersuci, mulai dari istinja baru berwudu, baru salat, sampai situlah sampai salatnya, kalau itu udah benar ya insya Allah lah. Ya itu dilakukan dihari jumat la misalnya, untuk muridnya kalau dibilang bisa ya belum la tapi mereka tau. Ya kalau MTs dan kelas 6, tapi kalau yang kecil-kecil ini dikasi tau ia bisa besok mungkin lupa bacaannya misalnya”.<sup>70</sup>

Praktek wudu dan salat yang paling diutamakan dalam proses pelaksanaan di kampung mualaf karna salat merupak hal yang wajib dilaksanakan. Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

bahwasannya proses pendidikan di kampung mualaf dalam teorinya mereka hanya di targetkan harus pandai membaca Alquran, menghafal do'a-do'a terutama hafal juz 30 dan harus bisa melaksanakan praktek wudu dan salat.

**b). Waktu pelaksanaan**

Seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung dalamsuatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Dalam proses pendidikan harus mempunyai waktu pelaksanaan agar perencanaan yang telah dibuat dapat tercipta dengan sangat baik dan teratur. Waktu pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf dilaksanakan setiap hari. Hal ini telah dikatakan oleh pak agus bahwa:

“Kalau dulu waktu disana setiap hari la, setelah tidak menginap lagi saya punya niatan setiap jumat harus kesana sore kalau dulu waktu setiap hari apa lagi maghrib mengaji, kalau sore anak-anak mengaji, maghrib remaja, ada jadwalnya gitu, kita kelaskan tidak satukan”.<sup>71</sup>

Waktu pelaksanaan pendidikan yang dilakukan pak Agus ialah setiap hari, namun ada yang mengatakan bahwasannya pendidikan di kampung mualaf hanya tiga kali dalam seminggu, pernyataan ini dijelaskan oleh anak-anak yang ada di kampung yang telah saya wawancara mereka mengatakan bahwa:

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

“Tiga kali seminggu, senin, rabu dan jumat”<sup>72</sup>

Begitulah yang dikatakan anak-anak yang di kampung mualaf, lantas pak Agus menanggapi bahwa memang benar mengaji itu dilakukan setiap tiga kali dalam seminggu yaitu senin , rabu, dan jumat namun, sisa hari yang ada itu pak Agus isi dengan melakukan kegiatan olahraga dan pak Agus beranggapan bahwa olahraga ini bagian dari pendidikan yaitu penjas. Hal ini telah saya wawancarai bahwasannya pak Agus mengatakan:

“Seminggu tiga kali itu untuk anak anak, anak-anak itu sore itu rasa jenuh kalau disuruh ngaji, makanya saya kelang, misal senin rabu jumat, di hari selasa kamis dan sabtu itu kami ngapain ya kami main bola sore itu, menurut saya bagian dari pendidikan jasmani dan olahraga, bagi saya itu pendidikan tapi bagi mereka itu main main itu kayak main bola la istilahnya ya itu nggak ngaji bagi kami ya gitu sih pemahaman masyarakat, tapi ya namanya menurut mereka pendidikan itu yang belajar ngaji yaitu tiga kali seminggu sore itu, pelaksanaannya itu sebelum ashar lalu sholat ashar berjamaah disitu itu targetnya”.<sup>73</sup>

Memang benar pak Agus melaksanakan pendidikan selama setiap hari namun pelaksanaan pendidikan agama itu dilaksanakan selama tiga kali seminggu lanjut disisa harinya pak Agus melaksanakan pendidikan jasmani atau penjas. Pak Agus mengajar di kampung mualaf sudah cukup lama yaitu selama satu tahun tujuh bulan akan tetapi pak Agus juga perlu beradaptasi di kampung tersebut agar proses pelaksanaan berjalan lancar dengan sebaiknya, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pak Agus bahwasannya:

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

“Adala satu tahun tujuh bulan, bukan kesitu kesana langsung ngajar nggak, beradaptasi dulu lama juga saya prosesnya, yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan anak-anak tersebut juga orang tua mereka”.<sup>74</sup>

Jadi begitulah yang dihadapi seorang mualim yang bernama Agus tersebut dengan penuh semangat beliau ingin mencerdaskan anak-anak itu agar pandai belajar agama Islam karena untuk memulai pembelajaran tersebut beliau perlu beradaptasi dengan keadaan sekitar. Dalam mencapai tujuan itu pastinya memerlukan sebuah proses yang di lakukan dengan penuh keyakinan, kesabaran dan usaha begitu cara agar bisa mendapatkan hasil yang diinginkan. Sebuah proses usaha itu tidak akan pernah mengkhianati hasil selagi kita mau mencoba.

### **c). Jumlah peserta didik**

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Pendidikan bisa tercapai pasti ada komponen-komponen dalam pendidikan salah satunya yaitu peserta didik. Jumlah peserta didik di kampung mualaf tiga puluh orang sudah digabungkan

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

semuanya dari SD sampai dengan SMP. Hal ini dijelaskan oleh pak Agus yang mengatakan bahwa:

“Kalau diabsen saya haritu sempat tiga puluhan dalam artian dua puluhan orang kampung lainnya dari luar kampung”.<sup>75</sup>

Peserta didik di kampung mualaf sendiri hanya berkisar dua puluh orang saja lainnya ada juga yang berasal dari luar kampung yang belajar mengaji di kampung mualaf.

#### **d). Perkembangan pendidikan anak di kampung mualaf**

Dalam proses pelaksanaan pendidikan tentu memiliki hasil belajar atau bisa dikatakan dengan evaluasi. Pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap baik di lihat dari unsur segi kognitif, efektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang di lakukan dalam waktu tertentu, yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan dengan cara latihan dan pengalaman belajar. Proses pelaksanaan di kampung mualaf tentunya memiliki hasil belajar, hasil belajar yang telah ditempuh anak-anak di kampung mualaf yaitu mereka bisa membaca Alquran, sebagaimana yang telah dikatakan oleh pak Agus bahwa:

“Ya menurut saya, terkhusus untuk bacaannya Alquran nya ya lumayan, tapi kalau kelas rendah masih belum la kalau untuk bakatnya itu ada, bakat anak-anak itu banyak, kan pernah saya Tarik ikut MTQ, kemudian bakat anak-anak itu ada tinggal orang tua nya saja sekarang”.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

Anak-anak di kampung mualaf itu sendiri mempunyai bakat-bakat yang baik dalam kegiatan agama Islam, yaitu mereka pernah ikut MTQ. Setiap event yang pernah diadakan di kecamatan mereka pernah mengikutinya dan alhasil mereka mendapatkan juara dua dalam perlombaan pawai obor dan salat jenazah juga meraih juara dua. Hal ini dijelaskan oleh pak Agus:

“Mereka sudah mengikuti perlombaan, setiap event itu ada kegiatan, perlombaan pawai obor juara dua, salat jenazah juara dua, selama saya di sana selama satu tahun tujuh bulan Cuma dua kali mengikuti perlombaan”.<sup>77</sup>

Jadi dapat dijelaskan bahwa perkembangan mereka dalam hasil belajar agama islam sudah sangat baik apalagi di kalangan mualaf, mereka sudah berani ikut serta dalam perlombaan antar kecamatan dan alhasil dengan semangat dan penuh percaya dari mereka, mereka berhasil meraih juara dua dari setiap perlombaan yang mereka ikuti.

#### **e). Metode dan Strategi**

Metode bisa dikatakan sebuah dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Sedangkan Strategi itu bisa dikatakan cara cara dan rencana yang telah disusun dengan secara matang agar proses pembelajaran berjalan dengan secara teratur dan

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib



baik. Pelaksanaan di kampung mualaf, mualim yang mengajar menggunakan metode kooperatif dan strategi ceramah serta penugasan, hal ini dinyatakan berdasarkan wawancara saya dengan mualim di kampung mualaf yang mengatakan bahwa:

“Menggunakan metode kooperatif, belajar kelompok itu yang sering dipakai, iya karena diklasifikasikan kelas I dengan kelas I, Alquran dengan Alquran, iqra lima iqra lima gitu, kalau strateginya ada strategi ceramah ada penugasan, jangan lupa hafalan wudunya iyakan, pr juga serta hafalan”.<sup>78</sup>

Itulah metode dan strategi yang digunakan oleh mualim yang mengajar di kampung mualaf dengan menggunakan belajar kelompok mualim tersebut bisa membuat kelas yang aktif.

#### **f). Permasalahan dan Solusi dalam pelaksanaan pendidikan**

Masalah terjadi apabila kenyataan yang kita harapkan tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, dan yang seharusnya terjadi namun tidak terjadi. Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan di kampung mualaf ada juga anak-anak nya yang malas, semangat nya hanya sebentar saja, berdasarkan apa yang telah saya wawancari dengan mualim, mualim mengatakan:

“Kalau anak-anaknya malas banyak ya, semangat-semangat hanya sebentar saja”.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

Setiap kehidupan pasti banyak permasalahan yang, ketika masalah itu sudah hilang akan timbul masalah baru. Akan tetapi, setiap permasalahan itu pasti ada solusinya agar permasalahan itu bisa diselesaikan. Solusi yang dilakukan oleh mualim dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampung mualaf mualim itu mengajak orang-orang tua di kampung mualaf untuk melakukan musyawarah, tujuannya agar tercapai suatu mudakat untuk melancarkan proses pelaksanaan pendidikan yang mualim tersebut lakukan di kampung mualaf. Hal ini berdasarkan hasil wawancara saya dengan mualim tersebut, yang mengatakan bahwa:

“Saya panggil orang tua mereka, saya buat rapat, saya bilang ini anak kelen udah ngaji, kalau cuman saya yang bimbing di sini kelen gak mukul dari rumah gak jadi anak kelen, saya kasih jadwalnya, ini jadwal anak kalian, kalau udah ada jadwalnya ngaji kalau tidak mau anak kalian lewat sembilan tahun pukul anak kalian suruh datang ke masjid itulah cara saya mengatasi anak yang malas saya membuat rapat dengan orang tua”<sup>80</sup>

Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan tentunya ada kerja sama antara guru dan orang tua agar anak-anak mereka belajar dengan sungguh-sungguh. Namun di kampung mualaf walaupun sudah mengadakan rapat dan kerja sama dengan orang tua ada yang setuju dan ada juga yang tidak pasrah bahwasannya anaknya tidak bisa dinasehati hal ini membuat mualim tersebut memiliki kendala untuk mengajari dan seolah-olah orang tua tersebut tidak mau tahu mengaji atau tidaknya mereka, menurut mereka itu adalah urusan anak mereka, mau mengaji atau tidak silahkan saja. Hal ini

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 17.26 wib

berdasarkan hasil wawancara saya dengan mualim yang mengatakan bahwa:

“Kemarin kita udah jalin kerjasama, apakah hal hasil apakah mereka semua orang tua seperti itu ya enggak, dirapatkan pun nggak juga, lantak situ, anakku payah kali, terakhir yang mau mau aja, makanya saya perlu beradaptasi itu la yang saya bilang satu tahun tujuh bulan itu, sering kami rapat, rapat nanti abang bilangi lagi selalu abang gitu”<sup>81</sup>

Begitulah permasalahan yang dihadapi mualim yang mengajar di kampung mualaf, walaupun ada permasalahan tentunya akan ada solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf tersebut tentunya hal ini dilakukan dengan penuh keyakinan serta kepercayaan diri agar terciptanya hasil yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pelaksanaan pendidikan bahwasannya pendidikan di kampung mualaf dilakukan oleh tenaga pendidik yang berasal dari luar kampung, hal ini dikarenakan orang tua di kampung mualaf sudah menyerahkan semuanya kepada seorang mualim untuk mengajarkan anak-anak mereka untuk mengajar mengaji. Orang tua di kampung mualaf melakukan seperti itu lantaran banyak dari mereka tentang agama Islam, mereka juga masih perlu yang namanya bimbingan pendidikan agama Islam.

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan pak Agus, pada tanggal 27 Juni2020, pukul 17.26 wib

## 2. Keberadaan pendidik dalam melaksanakan pendidikan agama di Kampung Mualaf

Pendidik atau tenaga pengajar tentunya berpengaruh dalam setiap elemen penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan bisa dikatakan orang yang memberikan sebuah bimbingan serta ilmu kepada peserta didik. Keberadaan pendidik di kampung mualaf tentunya ada yang membimbing mereka dalam memberikan sebuah bimbingan agama Islam di kampung mualaf, kalau pendidik yang di kampung mualaf mereka menyebutkan bahwa pak Agus yang paling menonjol dan bertahan lama di kampung mualaf ini sebagai tenaga pendidik mereka. Hal ini berdasarkan hasil wawancara saya dengan Ibu Maisarah yang mengatakan bahwa:

“Dia kalau gurunya si Agus ini ibu taulah yang dulunya pun pertama dia kemari anak-anak ini belum mau sama dia ngaji tapi dia terus-terus pandai ngambil hati anak-anak apa mau anak-anak ini, main bola ikut mau apa ikut pokoknyab ikut anak-anakn itu dululah, pandai ambil hati anak-anak ini terus”<sup>82</sup>

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Bapak Salim Sitepu bahwasannya:

“Gurunya ini ada satu orang si Agus namanya banyak guru tapi gak bertahan lama kayak ku bilang tadi kayak ayam nelor, tapi kalau si Agus ini lama, sekarang gak lagi udah habis kontrak, sekarang ini gak ada lagi guru lagi, jadinya gitu-gitu aja, ditahun 2020 ini gurunya kosong”<sup>83</sup>.

Tenaga pendidik di kampung muualaf di tahun 2020 bisa katakan kosong atau belum ada lagi guru yang menetap setelah masa kontrak pak

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan ibu Maisarah, pada tanggal 06 April 2020, pukul 10.58 wib

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan bapak Salim Sitepu, pada tanggal 05 Juni 2020, pukul 17.11 wib

Agus ini telah habis. Pernyataan bahwa tenaga pendidik di kampung mualaf mualaf kosong juga dipaparkan oleh kepala lingkungan yaitu Bapak Kema Ginting, yang mengatakan bahwa:

“Itupun tidak ada lagi yang datang, udah habis dia waktunya, sebelum corona, waktu tahun 2019 tinggal disini dia si Agus ini”.<sup>84</sup>

Sebagaimana yang telah dipaparkan kepala lingkungan bahwasannya guru yang tinggal menetap dan mengajar dengan waktu yang lama pada saat itu hanya seorang mualim yang bernama Pak Agus. Walaupun demikian keberadaan pendidik di kampung mualaf ini sudah banyak yang mengajarkan tentang ajaran agama Islam di kampung mualaf tersebut walaupun itu tidak dalam waktu yang cukup lama, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Kema Ginting melalui hasil wawancara saya yang mengatakan bahwa:

“Ada juga tapi tidak tentu-tentu, ha situlah waktu ombang ambingnya kadang ini datang besok datang lagi siapa yang datang lain yang dipelajari itu sebelum corona, sebelum si Agus itu ntah siapapun aku pun lupa ntah dari mana saja itu, dari Medan juga ada, dari Binjai juga ada, apa siapa itu dari BRI, yang telah mengubah semua itu si Agus, ada pun guru kemari anak-anaknya pun tak mau diapain gitu, itunya kalau gak ada itu ada pak acong kemari ada nomornya sama ku itu sering dia kemari”.

Setelah itu Bapak Kema ginting melanjutkan kembali tentang keberadaan pendidik di kampung mualaf, beliau mengatakan bahwa:

“Siapa pun lupa pun aku, banyak juga yang datang haritu kemari, pertama kali mengajar itu dari UMSU satu minggu sekali dating abistu

---

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan bapak Kema Ginting, pada tanggal 16 April 2020, pukul 14.14 wib

berhenti lagi gak ada yang ngajar, datang lagi ibu-ibu dari Medan itu datang dia lagi mengajar sebentar terus anak-anak gak cocok rasanya lantaran ibu itu udah tua, jadi datang lagi dari Binjai juga ha ini yang ngajar juga mamak-mamaknya, mamaknya juga kurang cocok juga, baru si Agus datang jadinya disuruh lagi sama ooo siapa dulu apa siapa pak Jihad itu juga dulu yang ngajar dari UMSU, terus si Agus, rasaku dah ada perlombaan bisa ada juara perlombaan dari sini ntah kemana-kemana, baru datang datang Acong itu bersamaan dengan bang Agus, tapi Agus udah menikah udah kurang dia kemari jadinya disuruh sama Ustadz Ibnu dari Darmawangsa itula si Acong itu disuruhnya, jadi si Acong itu ada satu bulan itu kemari nginap sini pun dia, ntah kemana mana juga diajaknya anak-anak ini biar supaya apa supaya ramah samaku pikirnya biar mau diajar tapi lantaran anak-anak ini lantaran si Agus ini karena dia karena apa gitu kalau Acong in cemana ya ada sikit apanya ntah kayak mana cara apanya gitu gak keterima sama anak-anak ini”.<sup>85</sup>

Tenaga pendidik di kampung mualaf sudah banyak yang datang untuk mengajar, akan tetapi tidak begitu lama. Tenaga pendidik yang cukup lama dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di Kampung itu ialah seorang mualim yang bernama Pak Agus, hal ini berdasarkan wawancara dengan Pak Salim Sitepu yang mengatakan bahwa:

“Banyak gurunya ada juga yang dari Medan lupa aku namanya tapi banyak tapi gak lama, yang lama bang Agus ini”.<sup>86</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh Ibu Maisarah yang mengatakan bahwa:

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan bapak Kema Ginting, pada tanggal 16 April 2020, pukul 14.14 wib

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan bapak Salim Sitepu, pada tanggal 05 Juni 2020, pukul 17.11 wib

“Ada namanya Ustadz Bahar dari Dhuafa, Ustadz Jihad dari UMSU, anak-anak mau juga Cuma tidak bertahan lama, cuma si Agus yang bertahan lama”.<sup>87</sup>

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas bahwasannya keberadaan pendidik di kampung mualaf ini banyak juga berkontribusi untuk memberikan ilmu serta mendidik di kampung mualaf, pendidik pertama di kampung mualaf ialah Ustadz yang berasal UMSU kemudian masuk guru-guru yang berasal dari kota Medan dan juga Binjai, akan tetapi tidak bertahan lama. Tenaga pendidik di kampung mualaf yang bertahan ialah Pak Agus yang telah mengajar di kampung mualaf selama satu tahun tujuh bulan.

### **3. Peluang dan Hambatan Pendidikan Agama Anak di Kampung Mualaf**

Peluang bisa dikatakan sesuatu yang akan berlaku dan telah terjadi sedangkan hambatan itu bisa dikatakan adanya sebuah gangguan atau kendala yang menyebabkan proses pelaksanaan tidak berjalan dengan semestinya. Hal ini dikarenakan timbulnya suatu permasalahan, karena permasalahan itu selalu ada dimana pun dan kapan pun, walaupun demikian seberat apapun permasalahan yang terjadi pasti akan solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut.

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan ibu Maisarah, pada tanggal 06 April 2020, pukul 10.58 wib

Proses pelaksanaan pendidikan tentunya memiliki sebuah rencana agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Pelaksanaan pendidikan baik itu pendidikan formal, informal, non formal dan lain sebagainya lantas memiliki peluang dan hambatan. Peluang dan Hambatan di kampung mualaf tentang masalah pendidikan tentunya pasti ada. Pendidikan di kampung mualaf bisa dikatakan peluang mereka untuk melaksanakan pendidikan sangat kuat karena kemauan mereka dalam belajar agama Islam, Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara saya dengan Ibu Maisarah yang mengatakan bahwa:

“Kemauannya ada kenapa ibu bilang kayak gitu, tidak mungkin secepat itu bisa, misalnya cepat dia menangkap, walaupun tidak apa bisa dia gitu”.<sup>88</sup>

Bukti lain bahwasannya peluang pendidikan di kampung itu cukup besar yaitu sesuai dengan apa yang diucapkan oleh pak Salim Siepu yang mengatakan bahwa:

“Kalau peluangnya banyak, semangat semua, kapan datang ada gurunya, kapan datang ada gurunya. Itunya ditanyakan anak-anak itu”.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan ibu Maisarah, pada tanggal 06 April 2020, pukul 10.58 wib

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan bapak Salim Sitepu, pada tanggal 05 Juni 2020, pukul 17.11 wib



Kemudian daripada itu, untuk memastikan apakah anak-anak di kampung mualaf itu sangat semangat untuk belajar mengaji, saya bertanya lagi kepada Ibu Maisarah kebetulan Ibu Maisarah di temani dengan beberapa warga disana, beliau mengatakan bahwa:

“Orang ini semangat, kalau belajar ngaji semangat, kami pun kalau mamak-mamaknya kalau orang ini ngaji kami suruh”.<sup>90</sup>

Memang semangat anak-anak di kampung mualaf memang sangat baik, selama mereka belajar mengaji, pada saat bulan Ramadan mereka tadarus. Hal ini telah dikatakan oleh Pak Kema Ginting yang mengatakan bahwa:

“Tahun semalam tiga orang yang bisa, Ramadan waktu itu, hampir semua orang itu apa tadarus, enak didengar, orang itu mau belajar”.<sup>91</sup>

Sesuai apa yang telah dipaparkan di atas, peluang pendidikan agama anak di kampung mualaf bisa dikatakan lumayan besar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam. Hal ini dikarenakan semangat mereka mau belajar, kalau sudah semangat apa yang mereka lakukan akan terlaksana dengan mudah dan teratur.

Proses pelaksanaan pendidikan itu juga tidak terlepas dengan namanya hambatan. Hambatan yang terjadi di kampung mualaf masyarakat di kampung mualaf kekurangan guru mengaji, di tahun 2020 ini mereka sudah

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan ibu Maisarah, pada tanggal 06 April 2020, pukul 10.58 wib

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan bapak Kema Ginting, pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 15.13 wib

jarang dibimbing oleh guru guru mengaji, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara saya dengan Ibu Maisarah yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya ini la kalau udah gak ada guru nya lagi, lama lama kan balik lagi lupa ngajinya, ada juda kadang malas dia, tapi kalau udah mulai mengajar mengaji dia gak malas, tapi kalau nanti udah libur kan gadak yang ngajar gak mungkin yang gadisnya ntah anaknya gak mungkin yang diajar kakaknya dia gak tau mana yang salah, virus corona ini jugak”.<sup>92</sup>

Hal yang serupa juga dikatakan oleh pak Kema Ginting bahwasannya:

“Itu tadi ajala guru dan apa macam kami ini kalau kami salat jumat bukan memberatkan bukan apa kali mereka ini kurang apa kalau kami salat jumat, dan juga gurunya tadi, sekarang ini gurunya yang apa, karena si Agus ini waktu itu udah apa kek mana dibilang Agus ini udah habis kontraknya, katanya gitu, walau udah habis kontrakku aku datang juga nanti, pas corona ginikan kan gak mungkin”.<sup>93</sup>

Virus corona juga menjadi hambatan bagi para warga kampung mualaf, hal ini dikarenakan tidak mungkin masyarakat luar diperbolehkan datang pada masa itu karena menghindari penyebaran virus. Hambatan yang sangat diperhatikan sekali yaitu guru mengaji mereka, sebagaimana yang dikatakan oleh pak Salim Sitepu yang mengatakan bahwa:

“Kalau Hambatannya tadi gurunya tadi”.

Maksud dari pak Salim Sitepu ialah guru mereka yang mengajar sudah tidak ada lagi yang menetap di kampung tersebut. Hal yang serupa bahwasannya tidak ada guru menjadi hambatan warga kampung mualaf sesuai apa yang telah dikatakn Ibu Maisarah bersama teman-temannya:

---

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan ibu Maisarah, pada tanggal 06 April 2020, pukul 10.58 wib

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan bapak Kema Ginting, pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 15.13 wib

“Tidak ada guru mengajinya, tidak mungkin orang ini belajar karena orang ini belum berapa pandai, salah pun nanti panjang pendeknya mana tau huruf nya yang salah, tidak mungkin dia, dia sama dia yang apa, kalau tidak ada gurunya yang mengajari”.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan tadi, hambatan yang paling kuat dalam pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf yaitu tidak ada guru yang menetap untuk mengajarkan mereka lagi. Hal ini dikarenakan guru yang telah menetap di kampung mualaf tersebut sudah habis kontraknya, dan sekarang di tahun 2020 mereka tidak mempunyai guru yang menetap. Hal ini menyebabkan sudah lama mereka tidak belajar mengaji di tahun 2020 ini dan juga tidak terlepas dengan namanya virus corona. Namun demikian semangat mereka dalam belajar dapat kita acungi jempol untuk semangat mereka dalam belajar pendidikan agama Islam.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak di Kampung Mualaf Dusun Lau Bengkelade**

Mencermati fakta yang terjadi dan hasilwawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf Dusun lau Bengkelade hanya menyerahkan semua nya kepada guru-guru yang mau mengajari anak-anak mereka untuk belajar pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat melalui pemahaman mereka tentang agama Islam, ada yang mengerti tentang pendidikan agama Islam dan ada juga yang tidak paham tentang pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang telah dikatakan pak Kema Ginting bahwa

tidak tahu tentang pendidikan agama Islam. Hal ini membuat kepala lingkungan tersebut yang bernama Kema Ginting sangat perlu sekali bimbingan tentang pendidikan agama Islam.

Akan tetapi, menurut pak Dullatta Ginting seorang anggota tentara mengatakan bahwa pendidikan itu dapat membina akhlak manusia maupun di akhirat. Menurut pak Salim Sitepu pendidikan agama Islam itu ialah tentang salat, tentang zakat dapat dikatakan beliau hanya mengetahui tentang hukum dasar Islam dan menurut beliau itulah arti dari pendidikan agama Islam

Dari beberapa paparan yang telah dilihat dari fakta dan hasil wawancara dengan beberapa teori mengenai apa itu pendidikan agama Islam dapat disimpulkan (1) pendidikan agama Islam membina akhlak di dunia dan di akhirat serta menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah Swt. (2) pendidikan agama Islam merupakan proses bimbingan yang tentunya mengajarkan insan menjadi insan yang bertaqwa, (3) pendidikan agama Islam itu ialah belajar tentang hukum Islam untuk di dunia maupun di akhirat

Proses pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dengan adanya tujuan pendidikan. Para warga di kampung mualaf sepakat bahwasannya tujuan pendidikan Agama Islam ini adalah untuk membina akhlak seseorang di dunia maupun di akhirat, serta supaya mereka tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

Pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf para masyarakat sekitar kampung hanya menyerahkan seluruhnya kepada guru mengaji yang berasal dari luar kampung agar anak-anak mereka dibina tentang ajaran agama Islam.

Menurut Pak Dullatta Ginting orang tua di kampung tersebut bagaimana mereka mau mengari anak-anak mereka tentang pendidikan agama Islam, hal ini dikarenakan orang tua di kampung mualaf juga tidak begitu faham tentang agama Islam. Akan tetapi, untuk melancarkan proses pendidikan anak di kampung mualaf, orang tua yang di kampung tersbut memberikan motivasi dan dorongan kepada anak-anak mereka agar mau mengikuti pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Mencermati fakta dan hasil wawancara yang telah didapat, pelaksanaan pendidikan anak di kampung mualaf tidak terlepas dengan namanya guru mengaji yang telah diserahkan sepenuhnya oleh masyarakat kampung mualaf. Seorang mualim yang bernama Agus Tianto, beliau sebagai guru atau mualim mereka yang telah mengajari anak-anak di kampung mualaf tentang pendidikan agama Islam.

#### **a). Proses pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf**

Mencermati hasil temuan yang telah dipaparkan, pelaksanaan pendidikan yang telah dilaksanakan oleh seorang mualim yang bernama Agus, beliau melaksanakan pendidikan dengan membuat target kepada anak-anak agar bisa membaca Alquran, Maghrib mengaji dan mengaji pada saat setelah salat Ashar. Pelaksanaan pendidikan yang telah dilakukan selama ini dimulai dengan membaca do'a pembuka, kemudian mengaji, setelah selesai mengaji membaca do'a penutup. Pembelajaran yang telah ditetapkan ialah hari Senin mereka belajar tahsin tajwid, hari Rabu mereka belajar tilawah, hari Jumat mereka praktek dan pembelajaran dimulai seteah salat Ashar berjamaah.

Agar pelaksanaan pendidikan agama Islam di kampung mualaf berjalan dengan lancar, pak Agus juga menyuruh agar anak-anak di kampung mualaf menghafal juz 30. Hal ini dilakukan agar mereka menghafal surah-surah pendek. Selain itu, pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf juga melaksanakan kegiatan praktek yang bertujuan agar anak-anak tersebut bisa melakukan setelah teori-teori itu disampaikan. Praktek yang telah mereka lakukan ialah praktek wudu, praktek salat, praktek salat jenazah.

#### **b). Waktu pelaksanaan**

Setelah mencermati hasil temuan yang dipaparkan, waktu pelaksanaan pendidikan anak di kampung mualaf pak Agus membuat kegiatan pendidikan agama Islam di kampung mualaf setiap hari. Hal ini dikarenakan pak Agus tinggal menetap di kampung mualaf selama satu tujuh tahun bulan. Waktu pelaksanaan pendidikan yang dilakukan setiap hari. Akan tetapi untuk menghindari rasa kejenuhan yang dialami anak-anak di kampung mualaf, pak Agus membuat jadwal pelaksanaan pendidikan selama seminggu tiga kali yakni di hari Senin, Rabu, dan Jumat. Sisa waktu yang ada pak Agus gunakan sebaik mungkin dengan mengajak mereka berolahraga karena merupakan salah kegiatan pendidikan yaitu pendidikan jasmani (penjas).

#### **c). Jumlah Peserta didik**

Mencermati hasil temuan, jumlah peserta didik yang di kampung mualaf berkisar tiga puluh orang, dalam artian dua puluh orang berasal dari dalam kampung dan sepuluh orang lagi berasal dari luar kampung berdasarkan dari absen yang dimiliki oleh pak Agus.

#### **d). Perkembangan pendidikan anak di kampung mualaf**

Dalam sebuah proses bimbingan serta arahan, tentunya pasti memiliki perkembangan. Melihat dari hasil temuan dengan cermat perkembangan bacaan Alquran sudah lumayan, akan tetapi untuk anak-anak yang masih tingkatannya sekolah dasar belum bisa namun rasa semangat belajar mereka itu ada. Perkembangan yang lain yakni ada salah satu murid pernah ditarik untuk mengikuti perlombaan MTQ.

Sudah jelas bahwa setiap anak itu memiliki potensinya masing-masing. Anak-anak di kampung mualaf sudah pernah mengikuti kegiatan kegiatan perlombaan yakni perlombaan pawai obor, perlombaan salat jenazah dan mereka meraih juara kedua dari setiap perlombaan yang telah mereka ikuti.

#### **e). Metode dan Strategi**

Mencermati hasil temuan yang dipaparkan, ada beberapa Metode dan Strategi yang digunakan oleh pak Agus untuk melancarkan kegiatan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di kampung mualaf yakni metode kooperatif, belajar kelompok serta strategi yang digunakan yakni strategi ceramah, dan penugasan.

#### **f). Permasalahan dan Solusi dalam pelaksanaan pendidikan**

Mencermati hasil temuan, dalam pelaksanaan pendidikan tentunya ada permasalahan, dan setiap permasalahan pasti ada solusi untuk menyelesaikannya. Permasalahan pendidikan yang terjadi di kampung mualaf menurut pak Agus kadang-kadang ada anak yang malas, semangat mereka mau belajar hanya sebentar saja. Akan tetapi, pak Agus tidak putus asa untuk

menghadapi situasi yang seperti itu, pak Agus mencari cara agar anak-anak tersebut mau belajar. Solusi yang yang didapatkan oleh pak Agus ialah dengan mengundang para orang tua yang ada di kampung mualaf untuk datang dalam rangka melaksanakan musyawarah. Musyawarah tersebut hampir setiap hari dilakukan oleh pak Agus agar anak mereka mau mengaji. Musyawarah tersebut pak Agus mengajak agar orang bekerja sama agar anak mereka tidak malas untuk mengikuti kegiatan agama Islam, dengan harapan orang tua mereka yang mendorong mereka agar semangat mengaji. Dalam hasil musyawarah tersebut ada orang tua yang melaksanakannya dan ada juga yang tidak melaksanakannya dengan berbagai alasan yang mereka berikan.

Dari paparan yang telah disampaikan melalui fakta dan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama anak di kampung mualaf Dusun Lau Bengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini di karenakan mereka telah mengikuti kegiatan perlombaan dan berhasil meraih juara, juga mereka sudah bisa membaca Alquran pada saat mereka masih diajarkan oleh seorang mualim yang bernama Agus pada tahun 2018-2019. Pada tahun 2020 pak Agus hanya datang ke kampung mualaf tersebut setiap seminggu sekali setiap hari Jumat Pada tahun 2020. Kemudian pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf juga terhambat dengan adanya virus yang melanda seluruh dunia yaitu COVID19 di tahun 2020 ini. Hal ini menjadikan proses pelaksanaan pendidikan agama anak di kampung mualaf kurang efektif dan menyebabkan anak-anak mualaf lupa akan apa yang telah diajarkan oleh



mualim mereka selama satu tahun tujuh bulan. Akan tetapi menurut fakta dan hasil wawancara, pada tahun 2019 Mereka telah melaksanakan praktek tata cara wudu, salat serta tentang dasar dasar hukum Islam dan mengetahui tentang pendidikan agama Islam.

## **2. Keberadaan pendidik dalam melaksanakan pendidikan agama di Kampung Mualaf**

Mencermati hasil temuan dan wawancara yang telah dipaparkan, keberadaan pendidik atau tenaga pengajar yang ada di kampung mualaf dapat bilang lumayan banyak yang menjadi guru atau tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang pernah berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agama Islam kebanyakan orang dari luar kampung serta luar Kota. Tenaga pengajar pertama kali yakni berasal dari kampus UMSU yang bernama Ustadz Mail selama enam bulan mengajar. Kemudian daripada itu Ustadz bahar dari Dhuafa, Ustadz Jihad dari UMSU, serta Ustad Acong dari UINSU yang telah berkontribusi untuk mendidik anak-anak di kampung mualaf walaupun mereka disana dengan waktu yang singkat. Keberadaan guru yang telah mengubah semangat anak-anak dan memberikan pengetahuan anak-anak mualaf tentang pendidikan agama Islam kampung mualaf sehingga mereka sudah pandai tentang agama Islam. Hal ini tidak terlepas dengan peran seorang mualim yang bernama Agus Tianto, beliau yang dikontrak oleh yayasan BRI untuk membina kampung tersebut. Beliau

yang dapat bertahan lama untuk membina anak-anak di kampung mualaf selama satu tahun tujuh bulan.

Berdasarkan fakta dan hasil wawancara keberadaan pendidik di kampung mualaf di tahun 2020 bisa dikatakan kosong atau belum ada guru tetap yang mengajar di kampung mualaf tersebut. Hal ini dikarenakan, guru mereka telah habis kontrak mengajar di kampung mualaf, kontrak mualim tersebut dimulai dari tahun 2018-2019. Namun dengan demikian, untuk mengisi kekosongan guru di kampung mualaf, pak Agus membuat inisiatif setiap hari jumat beliau datang untuk mengajar mereka mengaji. Akan tetapi, wabah yang melanda membuat pak Agus jarang atau tidak berani datang karena pada saat itu COVID19 yang menyebabkan semua aktivitas dihentikan untuk sementara waktu.

### **3. Peluang dan Hambatan Pendidikan Agama Anak di Kampung Mualaf**

Menurut fakta dan hasil wawancara yang telah dilakukan peluang dan hambatan tentunya mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan. Peluang pendidikan di kampung mualaf yakni kemauan anak-anak untuk mengaji itu yang paling utama dan juga semangat merek. Hal ini dikarenakan menurut fakta dan hasil wawancara mereka bisa cepat untuk bisa membaca Alquran serta mendapatkan juara ketika mereka mengikuti perlombaan di event-event yang ada. Hambatan yang terjadi di kampung mualaf tentunya kemalasan pada seorang anak itu pasti ada, namun kalau dibandingkan dengan semangat, semangat mereka lebih besar daripada kemalasan mereka. Hambatan yang paling menonjol di kampung mualaf ini ialah

kekosongan tenaga pengajar yang ada di kampung mualaf, mereka sudah tidak mempunyai guru tetap selepas guru tetap mereka sudah habis kontraknya.

Berdasarkan fakta dan hasil wawancara peluang dan hambatan di kampung mualaf pada tahun 2020 peluang mereka dalam pelaksanaan pendidikan agama Anak bisa dikatakan masih semangat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam masih ada. Pada tahun 2020 ini hambatan yang paling besar bagi mereka ialah tidak ada guru atau tenaga pengajar yang tetap untuk membina di kampung mualaf tersebut dan juga melanda COVID19 yang menyebabkan guru mereka tidak dapat hadir untuk mengisi kekosongan guru pada tahun 2020 ini di kampung mualaf. Jadi bisa dikatakan mereka selama guru yang bernama pak Agus ini telah habis kontrak dan COVID19 mereka sudah jarang belajar mengaji, seandainya COVID19 ini tidak ada, pak Agus tetap datang mengajar walaupun hanya seminggu sekali mengajar dan bisa dikatakan kurang efektif dalam proses pelaksanaan pendidikan Agama Islam.

## **Bab V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pendidikan Agama Anak di kampung mualaf**

Pendidikan agam Islam menurut warga kampung mualaf adalah pendidikan agama Islam membina akhlak di dunia dan di akhirat serta menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah Swt. pendidikan agama Islam merupakan proses bimbingan yang tentunya mengajarkan insan menjadi insan yang bertaqwa, pendidikan agama Islam itu ialah belajar tentang hukum Islam untuk di dunia maupun di akhirat

Tujuan pendidikan agama Islam menurut warga kampung mualaf adalah pendidikan Agama Islam ini adalah untuk membina akhlak seseorang di dunia maupun di akhirat, serta supaya mereka tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

Proses pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf berjalan sangat baik, pendidikan agama Islam dilaksanakan di sebuah Mesjid yang menjadi icon kampung ini, masjid ini dinamakan Mesjid An-Nur. Pelaksanaan pendidikan di kampung mualaf dilaksanakan seminggu tiga kali pada tahun 2019 kemudian di tahun 2020 dilaksanakan seminggu sekali dan berakhir pada bulan tahun 2020 dikarenakan kontrak mengajar di kampung mualaf sudah habis serta adanya COVID19.

## 2. Pendidik di kampung mualaf

Pendidik atau tenaga pengajar di kampung mualaf bisa dikatakan banyak berkontribusi. Akan tetapi, pelaksanaan mereka mengajar hanya berlangsung dalam waktu yang singkat. Tenaga pengajar yang bisa dikatakan membawa suasana baru di kampung tersebut yakni pak Agus yang telah berkontribusi selama satu tahun tujuh bulan yaitu bisa dikatakan di tahun 2018-2019. Pada tahun 2020 tenaga pengajar di kampung mualaf tersebut tidak ada atau lebih jelasnya tidak ada guru tetap.

## 3. Peluang dan hambatan pendidikan agama anak di kampung mualaf

Peluang mereka yaitu semangat mereka dalam belajar agama Islam, serta mereka sudah berani mengikuti event perlombaan. Hambatan yang paling utama dalam pelaksanaan pendidikan yaitu tidak ada guru tetap pada tahun 2020.

## B. Saran

### 1. Bagi Warga kampung mualaf

- a. Masyarakat harus lebih mandiri dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di kampung mualaf, dengan membuat kegiatan dan mencari guru untuk melakukan pembinaan.
- b. Walaupun sibuk dalam kerja, luangkan waktu untuk memberikan arahan kepada anak-anak agar mau salat di masjid walaupun tidak ada guru tetap pada saat ini.
- c. Para orang tua di kampung mualaf harus menjadi panutan untuk anak-anaknya nanti.

## 2. Bagi pendidik

Sebagai pendidik, harus disesuaikan dengan apa yang kita lakukan. Harus lebih mengetahui tentang ajaran Islam agar apa yang diharapkan karena tugas pendidik nanti ialah membimbing ke jalan yang benar, hal inilah yang akan menjadikan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Farabi, Mohammad, 2016, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Quran*, Medan: Kencana
- Al Rasyidin, 2012, *Falsafah Pendidikan Islami, Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Media Perintis
- Budianti, Yusnaili, 2010, *Pendidikan Agama Islam*, Medan: Citrapustaka Media Perintis
- Departemen Agama RI, 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Penerbit Sahifa
- Dja'far Siddik, 2011, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Citapustaka Media Perintis
- Hamzah, Ali, 2014, *Pendidikan Agama Islam, Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta
- Hanum, Azizah, 2017, *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: Rayyan Press
- Hasbullah, 1996, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- <https://dalamislam.com/dasar-islam/mualaf>
- <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4661/3/BAB%202.pdf>
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131644620/penelitian/Pendidikan+Hakekat,+Tujuan+Dan+Proses+Makalah.pdf>
- Mappasiara “*Pendidikan Islam Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya*”, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07 No. 01, 2018
- Mulyasa, 2004, *Filsafat Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur, WahyuddinNasution, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Sapiudin, Shidiq dan Hidayatus Syarifah “*Pendidikan islam model pendidikan muallaf studi kasus: pesantren pembinaan muallaf yayasan an-naba center indonesia*”jurnal penamas, vol. 31 no. 1, 2018
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin, 2015, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing

Syafaruddin *et all*, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam, Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Medan: Hijri Pustaka Utama

Wina Asri, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada



**WAWANCARA**

**PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI KAMPUNG MUALAF DUSUN  
LAUBENKELADE KELURAHAN NAMU UKUR SELATAN KECAMATAN  
SEI BINGEI KABUPATEN LANGKAT**

**A. Dengan orang tua di kampung mualaf Dusun Lau Bengkelade Kelurahan  
Naumu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat**

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pendidikan?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pendidikan?
4. Apa saja permasalahan yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia?
5. Apakah pendidikan di Indonesia sudah berkembang?
6. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?
7. Sejak kapan anda mengenal pendidikan agama Islam?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam?
9. Apa saja permasalahan yang terjadi dalam pendidikan agama Islam di Indonesia?
10. Apa yang anda ketahui tentang mualaf?
11. Bagaimana sejarah singkat terbentuknya kampung mualaf di Dusun  
Laubengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei  
Kabupaten langkat?
12. Apa saja permasalahan anda setelah menjadi seorang mualaf?
13. Apa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di Kampung mualaf?

14. Apa harapan anda atau cita-cita untuk kemajuan dan kesejahteraan di Kampung mualaf ini?
15. Bagaimanakah pendidikan agama anak di Kampung mualaf?
16. Apa saja permasalahan yang terjadi pada pendidikan agama anak di Kampung mualaf?
17. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pendidikan agama anak di Kampung?
18. Sudah sejauh manakah perkembangan pendidikan agama anak di Kampung mualaf?
19. Apakah anak mualaf pernah mengeluh dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di Kampung mualaf?
20. Apa harapan dan cita-cita untuk mencapai kesejahteraan pendidikan agama anak di Kampung mualaf?

**B. Dengan anak-anak di kampung mualaf Dusun Lau Bengkelade Kelurahan Naumu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat**

1. Bagaimana menurut kamu tentang Islam itu, apa yang kamu ketahui tentang Islam?
2. Sejak kapan kamu beragama Islam?
3. Sepengetahuan kamu, Sejak kapan kamu sudah diajari tentang agama Islam?
4. Apakah kalian faham tentang pendidikan agama Islam?
5. Apakah kalian pernah mengikuti perlombaan secara Islami?
6. Apakah kamu mendapatkan juara selama mengikuti perlombaan?
7. Siapa guru yang mengajarkan kalian di kampung mualaf?
8. Kapan saja waktu pelaksanaan pendidikan agama Islam di kampung mualaf?
9. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di kampung mualaf?
10. Apa kesan yang kamu dapatkan selama belajar pendidikan agama Islam?

Lampiran 2 : Observasi

**OBERVASI**

**PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI KAMPUNG MUALAF DUSUN  
LAUBENKELADE KELURAHAN NAMU UKUR SELATAN KECAMATAN  
SEI BINGEI KABUPATEN LANGKAT**

**A. Tujuan :**

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai proses pendidikan agama anak di kampung mualaf dusun laubengkelade kelurahan namu ukur selatan kecamatan sei bingei kabupaten langkat.

**B. Aspek yang diamati :**

1. Alamat/ lokasi Kampung mualaf

Kampung mualaf berlokasi di Dusun Lau Bengkelade Kelurahan Namu Ukur Selatan Kecamatan Sei Bingei Kabupaten langkat

2. Lingkungan Kampung mualaf

Lingkungan kampung mualaf memiliki tempat yang tidak begitu luas, namun kenyamanan di kampung tersebut terbilang aman. Hal ini dikarena ketika kendaraan kita letakkan di sekitar kampung tersebut kemudian kunci kontak tidak kita lepaskan tidak akan terjadi pencurian motor. Keramahan pada masyarakat di kampung mualaf yang paling utama ketika saya memasuki kampung tersebut kemudian mereka menyapa saya dengan penuh senyuman. Pada saat sore hari anak-anak dan para remaja berkumpul, anak-anak ada bermain dengan permainan tradisional seperti kelereng kemudian para remaja berkumpul untuk bermain sepak bola.

3. Tempat ibadah Kampung mualaf

Tempat ibadah di kampung mualaf yaitu Mesjid yang megah, bersih dan juga nyaman. Masjid yang ada di kampung mualaf bernama Mesjid An-Nur, masjid terletak di pintu masuk dusun tersebut. Hal ini dikarenakan sebelum masuk ke perkampungan, saya terlebih dahulu melewati masjid yang ada di kampung mualaf.

4. Proses kegiatan pendidikan agama anak di Kampung mualaf

Proses kegiatan pendidikan agama anak berjalan dengan sebaiknya. Pada tahun 2018-2019 proses pelaksanaan pendidikan berjalan lancar. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar dari luar menginap di kampung tersebut untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat di kampung mualaf tersebut. Pada tahun 2020 pendidikan agama di kampung mualaf tidak berjalan efektif. Hal ini dikarenakan guru mereka yang menetap sudah habis kontrak dan untuk mengisi kekosongan di tahun 2020 beliau datang pada hari Jumat saja.

5. Sarana dan prasarana pendidikan di Kampung mualaf

Sarana dan prasarana yang ada di kampung mualaf masih terbilang sederhana. Hal ini dikarenakan mereka hanya memiliki Mesjid tidak ada gedung atau ruangan khusus untuk mereka melaksanakan pendidikan agama Islam. Mereka hanya menggunakan apa yang ada di dalam masjid tersebut.

6. Pihak yang berperan dalam melancarkan proses pendidikan agama anak di Kampung mualaf

Pihak yang berperan tentunya para orang tua mereka, kemudian kepala dusun mereka, serta guru-guru yang telah berkontribusi untuk mengajar di kampung mualaf.

7. Kebiasaan masyarakat di Kampung mualaf

Kebiasaan masyarakat di kampung mualaf ketika pada hari-hari tertentu atau pada saat panen mereka ke ladang. Pada saat sore hari banyak masyarakat yang berkumpul di jambur ada juga yang asik bermain catur di sebuah warung yang ada di kampung mualaf tersebut.

Lampiran 3: Dokumentasi

## DOKUMENTASI

### PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI KAMPUNG MUALAF DUSUN LAUBENKELADE KELURAHAN NAMU UKUR SELATAN KECAMATAN SEI BINGEI KABUPATEN LANGKAT

Lampiran Foto

Foto bersama Bapak Kema Ginting selaku Kepala Dusun Laubengkelade



Foto bersama Ibu Maysarah Selaku Tokoh Utama Masyarakat Kampung Mualaf



**Foto bersama Bapak Dulatta Ginting selaku Tokoh Masyarakat Kampung Mualaf**



**Foto Masjid di Kampung Mualaf**



**Foto Bersama anak anak di kampung mualaf**







**Suasana Pengajian Mingguan Ibu-ibu di Masjid Kampung Muallaf**



### Suasana Pelaksanaan Pengajian Anak-anak Kampung Mualaf



### Foto Bersama Guru Ngaji Kampung Mualaf



### Proses Berlangsungnya Penelitian

